

**ANALISIS DETERMINAN *MARKET SHARE*
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ekonomi Syariah



oleh:

FATKHUR ROKHMAN

NIM: 1600108011

Konsentrasi: Bisnis dan Manajemen Syari'ah

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Fatkhur Rokhman S.E.Sy**
NIM : 1600108011
Judul Penelitian : **ANALISIS DETERMINAN *MARKET SHARE* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017**
Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah

menyatakan bahwa proposal tesis yang berjudul:

ANALISIS DETERMINAN *MARKET SHARE* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



Fatkhur Rokhman S.E.Sy
NIM: 1600108011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM-20A

**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : **FATKHUR ROKHMAN**
NIM : **1600108011**
Prodi : **EKONOMI SYARIAH**
Konsentrasi : **BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH**
Judul : **ANALISIS DETERMINAN MARKET-SHARE BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 31 Juli 2018 sehingga dapat diajukan untuk diujikan ulang.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. Hi. Siti Mujibatun, M.Ag</u> Ketua/Penguji	<u>1/8/2018</u>	
<u>Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag</u> Sekretaris/Penguji	<u>1/8/2018</u>	
<u>Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A.</u> Pembimbing/Penguji	<u>1/8/2018</u>	
<u>Dr. H. Muhlis, M.Si.</u> Pmbimbing / Penguji	<u>1/8/2018</u>	
<u>Dr. Ari Kristin P, M.Si</u> Penguji	<u>1/8/2018</u>	
<u>Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt.,CPA</u> Penguji	<u>1/8/2018</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan FEBI
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

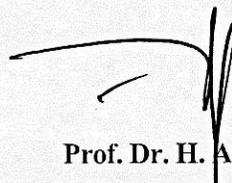
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fatkhur Rokhman S.E.Sy**
NIM : 1600108011
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah
Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah
Judul : **ANALISIS DETERMINAN MARKET
SHARE BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada FEBI UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA
NIP. 19590714 198603 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan FEBI
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

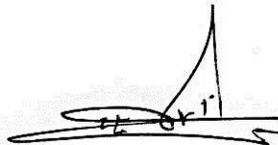
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fatkur Rokhman S.E.Sy**
NIM : 1600108011
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah
Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah
Judul : **ANALISIS DETERMINAN MARKET
SHARE BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada FEBI UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Muchlis, M.Si

NIP: 19610117 198803 1002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Fatkhur Rokhman S.E.Sy**
NIM : 1600108011
Judul Penelitian : **ANALISIS DETERMINAN *MARKET SHARE* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017**
Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah

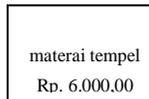
menyatakan bahwa proposal tesis yang berjudul:

ANALISIS DETERMINAN *MARKET SHARE* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



Fatkhur Rokhman S.E.Sy
NIM: 1600108011

MOTTO

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبَانِ ﴿٢٠﴾

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? ¹

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005)

ABSTRAK

Judul : ANALISIS DETERMINAN *MARKET SHARE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

Penulis : Fatkhur Rokhman

NIM : 1600108011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan *Market Share* Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen ROA, CAR, BOPO, FDR, NPF, Jumlah Kantor dan Jumlah Karyawan. Variabel Dependen penelitian ini menggunakan *Market Share*. Jenis penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan seluruh Populasi dari Data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi OJK diperoleh seluruh data bulanan ada 60 data Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ROA, CAR, BOPO, NPF, dan Jumlah Karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah periode 2013-2017 sedangkan FDR dan Jumlah Kantor menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah periode 2013-2017

Kata kunci: bank umum syariah, pangsa pasar, *market share*, ROA, CAR, BOPO, FDR, NPF, jumlah kantor dan jumlah karyawan.

ABSTRACT

Title : MARKET SHARE DETERMINANTS ANALYSIS ON SHARIA BANKS IN INDONESIA PERIOD 2013-2017

Author : Fatkhur Rokhman

NIM : 1600108011

This study aims to determine the determinants of Market Share Sharia Commercial Bank 2013-2017 period. This study uses Independent Variables ROA, CAR, BOPO, FDR, NPF, Number of Offices and Number of Employees. Dependent Variables This research uses Market Share. Type of quantitative research, sampling technique using the entire population of secondary data sourced from the official publication of OJK obtained all monthly data there are 60 data of Sharia Commercial Bank as sample research period 2013-2017. The results showed that: ROA, CAR, BOPO, NPF, and Number of Employees have no significant effect to Market Share of Sharia Commercial Bank during 2013-2017 period, while FDR and Number of Offices showed significant negative effect to Market Share of Sharia Commercial Bank in 2013-2017

Keywords: sharia commercial bank, market share, market share, ROA, CAR, BOPO, FDR, NPF, number of offices and number of employees.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su’ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

أَ... = ā	قَالَ	qāla
إِيَّ = ī	قِيلَ	qīla
أُوَّ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt. Tuhan semesta alam, puji dan syukur senantiasa ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa memberikan pertolongan, rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap nafas kehidupan sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Baginda Nabi Agung *Sayyidina wa Habibina wa Syafi'ina wa Qurroti a'yunina wa Maulana* Muhammad Saw., yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta keluarga, para sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A selaku Direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag dan Dr. Ari Kristin. P, SE., M.Si. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
5. Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A dan Dr. H. Muchlis, M.Si. selaku pembimbing yang dengan pemaaf, teliti, tekun, dan sabar dalam membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program Pascasarjana program studi Ekonomi Syariah.
7. Bapak, Ibu, Istri, Anak-anak, Saudara-saudara dan Keluarga Besar penulis, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
8. Teman-teman Pascasarjana Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Segenap rekan kerja stake holder NAFI' Production yang selama ini memberikan waktu dan tenaganya untuk mendukung konsentrasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat baik bagi segenap pembaca. Amin.

Pekalongan, 28 Juni 2018

Fatkhur Rokhman S.E.Sy

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	14
B. Kajian Teori	23
1. Bank	23
2. Bank Syariah.....	25
3. <i>Market Share</i>	37
4. Return on Asset (ROA).....	39
5. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	40
6. Financing Deposit Ratio (FDR)	41
7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	42
8. Non Performing Financing (NPF).....	44
9. Jumlah Kantor Bank Syariah	45
10.Sumber Daya Manusia (Karyawan) Bank Syariah	46
C. Pengembangan Hipotesis.....	47
1. Hubungan Return on Asset (ROA) terhadap <i>Market Share</i>	47

2. Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap <i>Market Share</i>	49
3. Hubungan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap terhadap <i>Market Share</i>	50
4. Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Market Share</i>	48
5. Hubungan Non Performing Financing (NPF) terhadap <i>Market Share</i>	52
6. Hubungan Jumlah Kantor Bank Syariah terhadap <i>Market Share</i>	52
7. Hubungan Jumlah Karyawan terhadap <i>Market Share</i>	54
C. Kerangka Pemikiran.....	55

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Jenis dan Sumber Data	57
C. Populasi dan Sampel	58
D. Jenis dan Definisi Operasional Variabel	58
1. Jenis Variabel	58
2. Definisi Operasional Variabel	59
E. Metode Analisis Data.....	63
1. Statistik Deskriptif.....	63
2. Analisis Statistik Inferensial	64
a. Pengukuran Model (Outer Model)	65
b. Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	65
c. Pengujian Hipotesis.....	68

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik	71
1. Perkembangan <i>market share</i> Bank Syariah di Indonesia	71
2. Perkembangan ROA Bank Syariah di Indonesia	73
3. Perkembangan CAR Bank Syariah di Indonesia	76
4. Perkembangan FDR Bank Syariah di Indonesia	78

5. Perkembangan BOPO Bank Syariah di Indonesia	80
6. Perkembangan NPF Bank Syariah di Indonesia	81
7. Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia	83
8. Perkembangan Jumlah Karyawan Bank Syariah di Indonesia	85
B. Statistik Inferensial	86
1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)	86
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model).	83
3. Pengujian Hipotesis Tahap Pertama	88
4. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Keterbatasan Penelitian	103
C. Rekomendasi	104
D. Implikasi	104

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

		halaman
Tabel 1.1	Fluktuasi Rata-rata Market Share Aset	3
Tabel 2.1	Mapping Riset Terdahulu	15
Tabel 4.1	General SEM Analysis Result	86
Tabel 4.2	Hasil Analisis Full Model	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	56
Gambar 3.1 Model PLS Full Model	69
Gambar 4.1 Pengaruh ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF, Jumlah Kantor Dan Jumlah Karyawan Terhadap <i>Market Share</i>	91

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1	Perkembangan <i>Market Share</i> Aset Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017 71
Grafik 4.2	Perkembangan ROA Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017..... 74
Grafik 4.3	Perkembangan CAR Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017..... 76
Grafik 4.4	Perkembangan FDR Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017..... 78
Grafik 4.5	Perkembangan BOPO Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017 80
Grafik 4.6	Perkembangan NPF Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017..... 82
Grafik 4.7	Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017 84
Grafik 4.8	Perkembangan Jumlah Karyawan Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017 85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mendukung, faktor-faktor tersebut meliputi: Pertama, penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Kedua, komitmen dan dukungan dari pemerintah, khususnya otoritas perbankan (Bank Indonesia). Hal ini dapat dilihat pada (1) diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 dan PP No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil yang memberi peluang berdirinya bank bagi hasil dan (2) diberlakukannya UU Nomor 10 tahun 1998 dan Sk Dir. BI No. 32/34Kep/Dir tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip syariah bagi hasil dan nomor 32/36/Kep/Dir/1999 tentang BPR.¹

Sejarah perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991. Kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, mengatur segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, baik kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan usahanya. Hal ini disambut baik oleh pelaku perbankan sehingga berdiri beberapa bank syariah lain, yakni Bank Syariah Mandiri, bank BNI syariah, bank

¹ Mohammad Irwansyah Panjaitan, “Paket Kebijakan dalam mendukung perbankan syariah”, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6 No. 1 (2017), diakses pada 10/03/2018. <https://media.neliti.com/media/publications/58995-ID-paket-kebijakan-dalam-mendukung-perbanka.pdf>

Victoria Syariah, bank BRI syariah, bank BJB syariah, bank mega syariah, bank Panin Syariah, bank BCA syariah, Maybank Syariah dan BTPN Syariah.²

Bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selain memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat juga menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal. Sumber baitul mal berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.³ Komunikasi yang efektif sangat diperlukan sebagai alat promosi kepada masyarakat dalam rangka memaksimalkan fungsi utama bank syariah, yaitu penghimpunan dan penyaluran dana untuk mengembangkan potensi perbankan syariah itu sendiri.⁴ Keberadaan perbankan syariah ini berperan penting dalam perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian *Global Islamic Finance Report* (GIFR)⁵ tahun 2016. Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki potensi cukup baik dengan ranking keenam dalam pengembangan

² Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia”, diakses 28 Januari 2018. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

³ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, *Perbankan Syariah*, Pasal 4, ayat (1-2)

⁴ Adiwarmam Karim, “*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*”, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007. 18

⁵ *Global Islamic Finance Report* (GIFR) adalah publikasi yang menyediakan analisis yang diberikan oleh para pelaku industri keuangan Islam global, yang dikeluarkan oleh BMB *Islamic* (lembaga konsultan bisnis dan manajemen) terkemuka yang berbasis di London. di akses pada 14 Maret 2018, <http://www.gifr.net/>

industri keuangan syariah setelah Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Kuwait.⁶ Jumlah bank syariah di Indonesia sampai tahun 2016 terdapat 13 BUS, 21 UUS, dan 165 BPRS.⁷ Keberadaan lembaga keuangan syariah (bank syariah) ini menjadi bukti bahwa konsep ekonomi Islam adalah konsep realistis untuk diimplementasikan dan diterima oleh banyak negara.

Market share bank syariah pada tahun 2017 menunjukkan angka sebesar 5,39%, angka ini sesuai dengan target yang ditentukan pemerintah. Statistik perbankan syariah pada akhir periode 2017 menunjukkan rata-rata *market share*, ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF, jumlah kantor dan jumlah karyawan, Berikut datanya dalam tabel 1.1:

Tabel 1.1
Fluktuasi Rata-rata *Market Share* Aset, ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF, Jumlah Kantor dan Jumlah Karyawan Bank Syariah Periode 2013-2017

	Market Share	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	Jumlah Kantor	Jumlah Karyawan
2013	4,81	2,14	14,43	102,63	75,86	2,80	1998	26717
2014	4,83	0,85	15,94	98,65	81,69	4,83	2151	41393
2015	4,65	0,59	14,66	90,02	90,98	5,29	1990	51413
2016	4,91	0,66	15,21	87,51	96,02	5,26	1869	51110
2017	5,39	0,96	16,78	81,76	92,89	4,71	1825	51068

(sumber: Statistik Perbankan Syariah, Data diolah, 2018)

⁶*Global Islamic Finance Report (GIFR), Islamic Finance Country Index*, <https://ceif.iba.edu.pk/pdf/GIFR-IslamicFinanceCountryIndex2016.pdf>

⁷ Statistik Perbankan Syariah 2017, [http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2017/SPS% 20 Januari %202017.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2017/SPS%20Januari%202017.pdf) diakses pada 26/12/2017

Pada tahun 2013 *market share* aset perbankan syariah sebesar 4,81%. Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 4,83%. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,65%. Tahun 2016 meningkat menjadi 4,91%. Tahun 2017 meningkat sebesar 5,39%. Jadi, fluktuasi *market share* perbankan syariah dari tahun 2013-2017 relatif mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2013. Dari angka diatas dapat dikatakan bahwa perakan syariah belum mampu menjadi pemain besar dalam tatanan perbankan nasional.

Pada tahun 2013 *Return on Asset (ROA)* perbankan syariah sebesar 2,14%. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,85%. Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,59%. tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,66%. Dan terakhir pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,96%. Dari data diatas menunjukkan bahwa ROA pada perbankan syariah relatif mengalami penurunan, pada tahun 2013 sebesar 2,14% dan tahun 2017 menjadi sebesar 0,96%. Hal ini disebabkan karena terjadinya in-efisiensi pada perbankan syariah, in-efisiensi terjadi karena beberapa tahun terakhir pemerintah mendorong pertumbuhan perbankan syariah nasional dengan berbagai kebijakan, diantaranya adalah paket kebijakan V tahun 2015.⁸ yang berisi tentang insentif pajak, revaluasi aset, dan deregulasi di bidang perbankan syariah.

Tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan syariah sebesar 14,43%. Tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 15,94%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 14,66%. Tahun 2016

⁸ Paket Kebijakan Ekonomi V, diakses pada 10/05/2018 <https://ekon.go.id/berita/view/paket-kebijakan-ekonomi-v.1780.html>

mengalami kenaikan menjadi 15,21%. Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 16,78%. Dapat disimpulkan bahwa rasio CAR perbankan syariah mengalami fluktuasi dengan rata-rata mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan semakin baiknya kemampuan bank syariah dalam keperluan pengembangan usaha serta mengurangi resiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank.

Tahun 2013 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah sebesar 102,63%. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 98,65%. Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 90,02%. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 87,51%. Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 81,76%. Dapat disimpulkan bahwa FDR perbankan syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini berarti besarnya angka FDR bank syariah masih dalam angka standar menurut peraturan Bank Indonesia yakni sebesar 80-100%.⁹

Tahun 2013 rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 75,86%. Tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 81,69%. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 90,02%. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 96,02%. Dan terakhir pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 92,89%. Dapat disimpulkan bahwa BOPO perbankan syariah mengalami fluktuasi 75,86%-96,02%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat problem efisiensi pada bank syariah karena pada tahun 2014-2017 angka BOPO diatas 90%. Padahal menurut Bank Indonesia melalui SEBI No.6/73/Intern/2004 standar rasio BOPO tidak melebihi angka 90%.¹⁰

⁹ Peraturan Bank Indonesia No 12/19/PBI/2010.

¹⁰ Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.6/73/Intern/2004

Tahun 2013 rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2,80%. Tahun 2014 meningkat menjadi 4,83%. Tahun 2015 meningkat menjadi 5,29%. Tahun 2016 meningkat menjadi 5,26%. Dan terakhir tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,71%. Rasio NPF ini menunjukkan kemampuan Bank syariah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Dari data diatas pada tahun 2015-2016 rasio NPF bank syariah diatas 5%, ini menunjukkan masih terdapat problem dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

Jumlah kantor bank syariah di Indonesia pada tahun 2013 terdapat 1998 kantor. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 2151 kantor. Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1990 kantor. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1869 kantor. Dan terakhir pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1825 kantor. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor bank syariah relatif mengalami penurunan, hal ini menunjukkan semakin berkurangnya jumlah kantor bank syariah di Indonesia, ini disebabkan karena persoalan in-efisiensi yang tinggi, sehingga banyak kantor bank syariah yang berkurang dari tahun ke tahun.

Jumlah karyawan bank syariah di Indonesia tahun 2013 sebanyak 26717 karyawan. Tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 41393 karyawan. Tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 51413 karyawan. Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 51110 karyawan. Tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 51068 karyawan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan pada bank syariah relatif mengalami kenaikan pada tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan fenomena yang tidak selaras dengan jumlah kantor bank syariah, hal ini

berdampak pada in-efisiensi bank syariah yang meningkat karena pertumbuhan jumlah kantor dan jumlah karyawan berbanding terbalik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak konsisten antara *market share*, ROA, CAR, BOPO, NPF, jumlah kantor dan jumlah karyawan bank syariah, sehingga perlu dilakukan kajian ulang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* pada bank syariah.

In-konsistensi hasil penelitian terdahulu juga menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor apa yang dominan dalam mempengaruhi *market share* bank syariah. Berikut hasil penelitian terdahulu:

Pertama, *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bank syariah terhadap total asetnya. Hasil riset Bambang Saputra¹¹, Wachyu¹², Muhammad Sandy¹³, dan Ady Setiyawan¹⁴ menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh

¹¹ Bambang Saputra, Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi market share perbankan syariah di Indonesia, *Akuntabilitas*, Vol. VII No. 2 2014, h. 123--131.

¹² Wachyu Probo A. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi market share bank syariah di Indonesia, diakses pada 10/05/2018. [http:// repository.uin-jkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39145/1/WACHYU%20PROBO%20AS-MORO-FEB.pdf](http://repository.uin-jkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39145/1/WACHYU%20PROBO%20AS-MORO-FEB.pdf)

¹³ Muhammad Sandy, Analisis pengaruh faktor-faktor kinerja dan aspek teknologi terhadap market share perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2016, Tesis Program studi Magister perbankan syariah Universitas Islam Negeri Jakarta, h. iv diakses pada 09/05/2018. <http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/37647/2/MUHAMAD>

¹⁴ Ady Setiyawan, Analisis Pengaruh factor makro ekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009, h. 86. Diakses pada 09/05/2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/11722995.pdf>

signifikan terhadap *market share*. Sedangkan hasil riset Diana dan Assa¹⁵ menyimpulkan secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan. Maka perlu dilakukan kajian ulang pengaruh ROA terhadap *market share* bank syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank, untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya. Hasil riset terdahulu menunjukkan, Ady Setiawan¹⁶ Roni Hamdani¹⁷, dan Aulia Rahman¹⁸ menyimpulkan bahwa dengan kinerja keuangan yang bagus diharapkan akan meningkatkan nilai *market share* bank syariah, sehingga CAR memiliki berpengaruh positif terhadap *market share* bank syariah. Sedangkan hasil riset Dede Rina Nurkhotimah¹⁹ menyimpulkan secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan

¹⁵ Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal*, Vol 8, No 1, 2016, h. 281-297. Diakses pada 09/05/2018 pada <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/670/542>

¹⁶ Ady Setiawan, Analisis Pengaruh factor makro ekonomi ..., 86. Diakses pada 09/05/2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/11722995.pdf>

¹⁷ Roni Hamdani, Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dikaitkan dengan program akselerasi perbankan syariah. *Al- Iqtishad: Vol II*, No 2 Universitas Kuala Syiah Aceh, 2010, h. 136. Diakses pada 09/05/2018. <https://media.neliti.com/media/publications/194961-ID-analisis-kinerja-keuangan-bank-muamalat.pdf>

¹⁸ Aulia Rahman, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi market share bank Syariah, *Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 291-314. Diakses pada 09/06/2018 pada <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/viewFile/490/391>

¹⁹ Dede Rina Nurkhotimah, *Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2011-2015*. Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017). Diakses pada 10/05/2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/24534/>

terhadap pangsa pasar. Maka perlu dilakukan kajian ulang pengaruh CAR terhadap *market share* bank syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Hasil riset terdahulu, Diana dan Assa²⁰, Adivia Virawan²¹ menyimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap *market share* bank syariah. Sedangkan Nurani Purboastuti, dkk.²² menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar. Maka perlu dilakukan kajian lanjutan tentang hubungan FDR terhadap *market share* bank syariah.

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.²³ Hasil riset terdahulu menunjukkan, Aulia Rahman²⁴ Muhammad Sandy²⁵ menyimpulkan BOPO berpengaruh

²⁰ Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, Pengaruh Total DPK, 281-297.

²¹ Adivia Virawan, Faktor-faktor yang mempengaruhi perlambatan pertumbuhan *market share* perbankan syariah di Indonesia, Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga, 2017, h. 124. Diakses pada 09/05/2018. http://digilib.uin-suka.ac.id/24682/1/13820137_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

²² Nurani Purboastuti, dkk, Pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah, *Journal of Economics and Policy*, (2015): 13-22. DOI: 10.15294/jejak.v8i1.3850. diakses pada 10/05/2018. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>

²³ Dahlian Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, FE-UI, Jakarta, 2001, h. 153

²⁴ Aulia Rahman, Analisis Faktor-Faktor ..., 291-314.

positif terhadap *market share* bank syariah. Sedangkan Adivia Virawan²⁶ menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negative terhadap *market share* bank syariah. Wahyu menyimpulkan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap *market share*. Maka perlu dilakukan kajian lanjutan tentang hubungan BOPO terhadap *market share* bank syariah.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Hasil riset terdahulu menunjukkan, Aulia Rahman²⁷ dan Diana dan Assa²⁸ menyimpulkan NPF berpengaruh positif terhadap *market share* bank syariah. Sedangkan Muhammad Sandy²⁹, Erwin³⁰, dan Adivia Virawan³¹ menyimpulkan NPF memiliki efek negative yang signifikan terhadap *market share* bank syariah. Maka perlu dilakukan kajian lanjutan tentang pengaruh NPF terhadap *market share* bank syariah.

²⁵ Muhammad Sandy, Analisis pengaruh faktor-faktor kinerja dan aspek teknologi terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2016, Tesis Program studi Magister perbankan syariah Universitas Islam Negeri Jakarta, h. iv diakses pada 09/05/2018. <http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/37647/2/MUHAMAD>

²⁶ Adivia Virawan, Faktor-faktor yang mempengaruhi ..., 124.

²⁷ Aulia Rahman, Analisis Faktor-Faktor ..., 291-314.

²⁸ Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, Pengaruh Total DPK..., 281-297.

²⁹ Muhammad Sandy, Analisis pengaruh faktor-faktor ..., h. iv

³⁰ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah," (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 106. Diakses pada 07 Mei 2018 pada <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36592/1/ERWIN%20SAPUTRA%20SIREGAR-FEB.pdf>

³¹ Adivia Virawan, Faktor-faktor yang mempengaruhi ...,124.

Dari fenomena gap dan *research gap* tersebut diatas, maka problem riset dari penelitian ini yaitu, pertama, tidak konsistennya hubungan antara ROA terhadap *market share*. Kedua, tidak konsistennya hubungan CAR dengan *market share*. Ketiga, tidak konsistennya hubungan FDR dengan *market share*. Keempat, tidak konsistennya hubungan BOPO dengan *market share*. Kelima, tidak konsistennya hubungan NPF dengan *market share*. Keenam, tidak konsistennya hubungan jumlah kantor cabang dengan *market share*. Dan terakhir, tidak konsistennya hubungan jumlah karyawan dengan *market share*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan perumusan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017?

5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017?
6. Apakah Jumlah Kantor menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017?
7. Apakah Jumlah Tenaga Kerja menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017
2. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017
3. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017
4. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017
5. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *market share* bank umum syari'ah di Indonesia periode 2013-2017

6. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan Jumlah Kantor terhadap *market share* bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017
7. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan Jumlah Tenaga Kerja terhadap *market share* bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diharapkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu ekonomi syariah terutama yang membahas tentang analisis determinan *market share* bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga hasil penelitian tentang tema yang sesuai bisa lebih baik.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengelola Bank Umum Syariah dengan baik dan dapat menjadi bahan referensi untuk memberikan perbaikan dalam hal peningkatan dan pengembangan pangsa pasar bank umum syariah di Indonesia.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan *market share* bank umum syariah di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian dengan kata kunci (*keyword*) *market share*, pangsa pasar, bank umum syariah, perbankan syariah, ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF, jumlah kantor dan jumlah tenaga kerja, pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang terkait sebagai berikut:

Tabel 2.1
Mapping Riset Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Posisi Penelitian (Positioning Research)
1	Erwin Saputra Siregar (2017)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap <i>Market Share</i> Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012 – September 2016)	Inflasi (X_1), dana pihak ketiga (DPK) (X_2), jumlah kantor (X_3) dan <i>non performance financing</i> (NPF) (X_4) sebagai variable independen, <i>market share</i> aset perbankan syariah di Indonesia (Y) sebagai variable dependen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan non performing financing (NPF) berpengaruh signifikan negatif, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap market share aset perbankan syariah di Indonesia. Ditemukan dengan nilai Adjusted R Square 85,26%, sedangkan sisanya 15,74 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Secara simultan, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap market share aset perbankan syariah di Indonesia.	Persamaan: menggunakan variabel NPF dan Jumlah kantor sebagai variabel X dan variabel Market Share sebagai variabel Y Perbedaan: Variabel Inflasi, DPK, tidak digunakan dalam penelitian ini, dan update tahun penelitian.
2	Dede Rina Nurkhoti mah (2017)	Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2011 - 2015	variable indicator keuangan yang terdiri dari pendapatan bagi hasil, CAR, jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel X sedangkan pangsa pasar sebagai variabel Y	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan (simultan) variable indicator keuangan yang terdiri dari pendapatan bagi hasil, CAR, jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah dengan nilai F 48. 154 dan signifikansi sebesar 0.000. Secara keseluruhan variable pangsa pasar mampu menjelaskan pengaruhnya senilai 76.2% sedangkan pengaruh parsialnya untuk pendapatan bagi hasil dan jumlah kantor bank adalah berpengaruh positif signifikan. Sementara variable CAR dan jumlah tenaga kerja berpengaruh negative	Persamaan: menggunakan variabel CAR, Jumlah karyawan dan Jumlah kantor sebagai variabel X dan variabel Market Share sebagai variabel Y Perbedaan: Variabel pendapatan bagi hasil, tidak digunakan dalam penelitian ini,

				signifikan dengan nilai signifikansi di bawah 5% (0.05)	dan update tahun penelitian.
3	Bambang Saputra (2014)	Faktor-faktor Keuangan yang mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel independen : ROA, CAR, FDR, NPF, dan REO sedangkan variable dependen adalah <i>market share</i> pada bank syariah di Indonesia	ROA, CAR, FDR memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pangsa pasar sedangkan NPF memiliki efek negative yang signifikan terhadap <i>market share</i> .	Persamaan: menggunakan variabel profitabilitas yang banyak memiliki kesamaan. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan secara bulanan selama 36 bulan dari bulan Januari 2010 – Desember 2012
4	Nurani Purboastuti, dkk (2015)	Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah	Variabel yang digunakan DPK, ROA, NPF, FDR, dan nisbah bank	Berdasarkan tes yang sudah dilakukan ROA, NPF dan nisbah mempunyai efek yang signifikan terhadap pangsa pasar sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar.	Persamaan: ROA, NPF, FDR, sama sebagai variabel X terhadap variabel pangsa pasar. Perbedaan: Variabel DPK dan nisbah bank tidak digunakan dalam penelitian ini, dan update tahun penelitian.
5	Aulia Rahman (2016)	<i>Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah</i>	Variabel yang digunakan NPF, BOPO, CAR, SBIS dan Market Share.	Dari hasil penelitian yang dilakukan pada alpha 5%, penulis menyimpulkan bahwa hasil analisis VAR yakni uji Varince Decomposition menunjukkan bahwa variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS berpengaruh terhadap Market Share Bank Syariah. Dalam jangka pendek atau periode awal pengamatan BOPO memiliki	Persamaan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi market share bank syariah.

				<p>pengaruh yang paling dominan diantara variabel lain terhadap Transaksi Pasar Uang Antarbank Syariah yaitu sebesar 7,18%. Sedangkan dalam jangka panjang atau periode akhir pengamatan NPF memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Market Share Bank Syariah dibandingkan dengan variabel lain yakni sebesar 29,02%. Variabel SBI memiliki pengaruh terhadap Market Share bank syariah sebesar 15,68% dan CAR memiliki pengaruh terhadap Market share bank syariah sebesar 2,97% di akhir periode pengamatan. Dari hasil uji kausalitas granger menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan kausalitas satu sama lain, artinya setiap variabel memiliki hubungan 2 arah dengan variabel lainnya. Sedangkan hasil uji impulse response function menunjukkan bahwa Market Share bank Syariah merespon variabel NPF negative semakin mendekati titik keseimbangan, merespon variabel BOPO dengan positif, merespon variabel Market Share bank syariah dan SBIS. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel yang paling mempengaruhi dalam jangka panjang adalah variabel NPF. Kata Kunci : NPF, CAR, BOPO, SBIS, dan Market Share Bank Syariah.</p>	<p>Perbedaan : Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data NPF, BOPO, CAR, SBIS terhadap Market Share Bank Syariah dari bulan Januari 2010 sampai Desember 2015.</p>
6	Rola Nurul Fajria (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015	Data untuk variabel modal, likuiditas dan bank size diperoleh dari 220 data laporan keuangan triwulan 11 Bank Umum Syariah. Sedangkan data untuk variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi diambil dari	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) bank size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (4) inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan (5) pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan karena Bank Umum</p>	<p>Persamaan : meneliti tentang bank umum syariah Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.</p>

			data triwulan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia.	Syariah di Indonesia cenderung tidak mendapatkan keuntungan ketika ada kenaikan inflasi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan variabel bank size merupakan faktor yang paling penting dalam menjelaskan variasi profitabilitas bagi Bank Umum Syariah di Indonesia.	
7	Adivia Virawan (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia	Variable independen meliputi NOM, FDR, DPK, BI Rate, NPF, BOPO, IHSG, dan Inflasi sedangkan variable dependen adalah <i>market share</i>	NOM, FDR, DPK, BI Rate dan IHSG berpengaruh positif terhadap market share sedangkan yang berpengaruh negative adalah NPF, BOPO dan inflasi	Persamaan : penelitian terhadap <i>market share</i> Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.
8	Sesario Tri Nur H & Deny Dwi Hartomo (2017)	Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar terhadap Pengambilan Resiko Bank	Variabel independen pada penelitian ini yaitu rasio konsentrasi pendapatan dan pangsa pasar dana pihak ketiga yang diukur dengan menggunakan proxy indeks Herfindahl-Hirschman, Concentration Ratio, serta Market Share Ratio. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan resiko bank umum yang diproksi dengan indeks Z – Score.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi dengan proksi Herfindahl indeks berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan resiko. Sedangkan konsentrasi dengan proksi Concentration ratio dan pangsa pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan resiko.	Persamaan : penelitian tentang <i>market share</i> Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.
9	Salman Al Parisi	Determinan Kinerja Keuangan Bank	Variabel dependen ROA sedangkan variable	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable-variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) BUS selama	Persamaan : penelitian tentang Bank Syariah

	(2017)	Umum Syariah di Indonesia	independen terdiri dari CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM	tahun 2011-2016 yaitu CAR, NPF, dan NOM berpengaruh positif terhadap ROA. Selain itu variable CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM berpengaruh secara simultan terhadap ROA BUS tahun 2011-2016	Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.
10	Yeyen Kumalasari dan Muhammad Syaichu (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode (2010-2014)	Variabel dependen ROA, variable independen terdiri dari CAR, LTA, pangsa pasar pembiayaan, dan NIM	Secara simultan CAR, LTA, pangsa pasar pembiayaan, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BUS	Persamaan : penelitian tentang Bank Syariah Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.
11	Firmansyah Putra dan Muhammad Nafik HR (2016)	Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015	Variable bebas: total aset BUS dan total pembiayaan BUS, sedangkan variable terikatnya adalah produk domestic bruto sector perbankan	Seluruh variabel bebas yaitu total aset bank umum syariah, dan total pembiayaan bank umum syariah berpengaruh secara simultan terhadap produk domestik bruto sektor perbankan di Indonesia tahun 2010-2015. Variabel total aset BUS berpengaruh secara parsial terhadap produk domestik bruto sektor perbankan di Indonesia. Sedangkan variabel bebas total pembiayaan BUS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto sektor perbankan di Indonesia periode 2010-2015.	Persamaan : penelitian tentang Bank Syariah Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.
12	Anto dan M. Ghafur Wibowo (2012)	Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas BUS di Indonesia	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan ROE, sedangkan variabel independennya adalah kondisi makro ekonomi yang diproksikan dengan inflasi, pendapatan	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan berikut: 1. Secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari pendapatan nasional, inflasi, tingkat suku bunga, pangsa pasar dan jumlah uang yang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan <i>return on equity</i> (ROE). 2. Secara parsial hanya variabel tingkat suku bunga yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah secara	Persamaan : penelitian tentang Bank Syariah Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.

			nasional, tingkat suku bunga, <i>market share</i> , dan jumlah uang yang beredar	signifikan. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. 3. Dalam jangka pendek pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah sebesar 55,18% dan dalam jangka panjang sebesar 52,11%.	
13	Wachyu Probo Asmoro (2018)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Market Share</i> Bank Syariah di Indonesia	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>market share</i> bank syariah di Indonesia sedangkan variabel independennya adalah BOPO, ROA, CAR, dan FDR	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (BOPO, ROA, CAR, FDR) dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> dengan tingkat signifikansi 5%. Secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel ROA, CAR, dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> . Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap <i>Market Share</i> dengan tingkat signifikansi 5%.	Persamaan : penelitian tentang <i>Market Share</i> Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.
14	Ida Syafrida dan Ahmad Abror (2011)	Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel internal (jumlah kantor, rasio NPF, rasio FDR, biaya promosi, dan jumlah dana pihak ke-tiga) dan variabel eksternal (jumlah <i>office chaneling</i> dan jumlah uang beredar) terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.	Dari tujuh variabel yang diteliti, ternyata hanya lima variabel yang memenuhi persyaratan BLUE, yaitu jumlah kantor bank syariah, rasio NPF, rasio FDR, biaya promosi, dan office chaneling dan berdasarkan hasil penelitian diperoleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi.	Persamaan : penelitian tentang Bank Syariah Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.
15	Rusliani (2017)	Analisis Model Promosi Bank Muamalat Indonesia terhadap <i>Market Share</i> Kota Bandar Lampung	Promosi, <i>advertisng</i> , <i>sales promotion</i> , <i>publicity</i> , <i>personal selling</i> , <i>direct selling</i> dan <i>Market Share</i>	Berdasarkan analisis, promosi yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia lebih menitik beratkan pada pencapaian jangka pendek, yakni terpenuhinya target penjualan atas produk. Padahal selama ini Bank Syariah telah menekankan pada proses jangka panjang yang berorientasi menggapai <i>masalah</i> , <i>sakinah</i> dan <i>falah</i> , atas materialisme ribawi. Sehingga target <i>market</i>	Persamaan : penelitian tentang <i>Market Share</i> Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.

				<p><i>share</i> dari kue perbankan secara Nasional belum memenuhi target 5% setelah beberapa tahun berjalan, walaupun ada kenaikan namun harus diikuti dengan biaya-biaya promosi yang tidak sedikit. Dari analisis data-data kegiatan promosi, ada point kegiatan yang nampaknya kurang digarap dengan serius walaupun secara teori point tersebut terus menerus dilakukan. Yakni point <i>personal selling</i> dengan media promosi presentasi dan <i>direct selling</i> (BMI), bila promosi berbasis <i>advertisng, sales promotion, publicity</i>, berbiaya tinggi, maka pemakaian media promosi berbasis <i>personal selling</i> melalui presentasi, sosialisasi, edukasi berbiaya rendah namun berdampak jangka panjang</p>	
16	Zulfikar Bagus Pambuko (2016)	Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia: <i>Two Stages Data Envelopment Analysis</i>	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah skor hasil pengukuran DEA sedangkan variabel independennya adalah CAR, FDR, ROA, NPF, NIM, GCG, pertumbuhan GDP, dan inflasi	<p>Pengujian tahap pertama menemukan bahwa tingkat efisiensi BUS di Indonesia pada periode 2010-2013 menunjukkan suatu trend yang fluktuatif dan masih termasuk dalam kategori tidak efisien atau belum optimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan nilai rata-rata industri perbankan 95,1. Sedangkan pengujian tahap kedua mengungkapkan beberapa temuan substansial. CAR, FDR, ROA, NPF, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. GCG berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah.</p>	<p>Persamaan : penelitian tentang Bank Syariah Perbedaan: beberapa Variabel X dalam penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.</p>
17	Nurul Fatimah Rofiatun	Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator	Variabel yang digunakan adalah ROA, MSDPK, MSP,	<p>Pangsa pasar dana pihak ketiga, Total equity dan size memiliki efek positif dan signifikan terhadap ROA dan pangsa pasar pembiayaan</p>	<p>Persamaan : penelitian tentang <i>Market Share</i> Perbedaan: beberapa Variabel X dalam</p>

	(2016)	Perbankan terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia	Equity dan Size	memiliki efek negative dan tidak signifikan terhadap ROA	penelitian ini berbeda dan update tahun penelitian.
--	--------	--	-----------------	--	---

(Sumber: hasil mapping peneliti, data diolah, 2018)

B. Kajian Teori

1. Bank

Kata bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti, lemari dan bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan dua fungsi dasar yang ditunjukkan oleh bank komersial. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.¹

Pada abad ke 12 kata *banco* yang berarti "kepingan papan atau tempat buku, sejenis "meja".² Hal ini merujuk pada counter atau tempat usaha penukaran uang (*money changer*). Arti ini menyiratkan fungsi transaksi yaitu penukaran uang atau dalam arti transaksi bisnis yang lebih luas yaitu membayar barang dan jasa.³

Untuk itu kesimpulannya fungsi dasar bank dari definisi di atas adalah :

- a. Menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*).

¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Cet. 2 ; Jakarta: Alva Bet, 2003), 1.

² Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, (Cet. 2 ; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 1.

³ Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 2.

- b. Menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).⁴

Selanjutnya berawal dari kata *banco* inilah berkembang terus menjadi istilah bank yang berkembang di era modern sekarang.⁵ Adapun fungsi bank umum adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelesaikan berbagai urusan uang, seperti penukaran uang, pengiriman uang dan surat berharga dan sekaligus memperjualbelikan surat-surat berharga tersebut.
- 2) Menerima deposito.
- 3) Mengurus masalah diskonto (misalnya, membeli dengan harga yang berlaku saat ini) surat-surat berharga (seperti rekening dan nota perjanjian).
- 4) Memberi pinjaman dengan menggunakan jaminan atau dengan cara overdraf, mengurus bidang pegadaian atau dengan membeli saham perusahaan-perusahaan industri.
- 5) Yang berhak mengurus kepentingan dan fungsi nota bank saat ini hanya terbatas pada Bank Sentral.
- 6) Mengurus pertukaran valuta asing.
- 7) Melaksanakan fungsi agensi bagi para nasabah seperti badan-badan usaha lainnya.⁶

Perlu diketahui bahwasanya semua fungsi bank di atas tidak dilakukan oleh semua bank. Terdapat pembagian kerja

⁴ Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 2.

⁵ Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, (cet . 3 ; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 1.

⁶ Muslehuddin, Muhammad, *Sistem Perbankan dalam Islam*, 2.

dan spesialisasi, seperti Bank Perdagangan dibentuk untuk menerima deposito dan member kredit untuk jangka pendek (yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan perdagangan) ini sering dilakukan oleh bank-bank di Inggris dan Amerika Serikat. Hal ini terdapat pertentangan misalnya mengenai kebijakan Bank Industri seperti yang terdapat di Jepang, yang lebih mengutamakan pemberian kredit jangka panjang bagi industri tertentu dan mengembankan modal secara debitur. Tetapi Bank Kredit di Jerman lebih merupakan gabungan antara bank perdagangan biasa dan Bank Niaga. Selain itu ada juga bank khusus bergerak di bidang pegadaian surat-surat perjanjian, ada juga yang bergerak di bidang pembiayaan perdagangan luar negeri ataupun penukaran valuta asing.⁷

2. Bank Syariah

Pengertian bank syariah menurut Ensiklopedia bebas yaitu suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram) atau dalam kata lain bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran

⁷ Muslehuddin, Muhammad, *Sistem Perbankan dalam Islam*, 2

serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.⁸

Seperti dijelaskan dalam al-Qur'an pada surat al-Imron ayat 130

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.⁹

Kemudian selain ayat di atas masih ada lagi ayat-ayat yang menjelaskan tentang keharaman riba seperti di dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275-280

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

⁸Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dalam Lembaga-Lembaga Terkait (Bumai Dan Takaful) Di Indonesia*, (Cet. 3 ; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 7.

⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005)

الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا
 هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ
 مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا
 تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾ وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا
 خَيْرٌ لَّکُمْ إِن کُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

276. Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa].

277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan

riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

280. dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.¹⁰

An-Nisa ayat 161,

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوهَا وَعَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَطْلِ ۖ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

161. dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

Al-Rum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

39. dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).¹¹

Sedangkan menurut Karnaen A. Perwaatmadja, Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-

¹⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*,

¹¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*,

prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba.¹²

Berdasarkan rumusan tersebut, bank syariah berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pengertian muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat.¹³

Di dalam operasionalisasinya bank syariah harus mengikuti dan berpedoman kepada praktek-praktek usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah Saw, bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad para ulama atau cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan al-Qur'an dan Hadits.

Sebenarnya aktifitas perbankan telah dimulai sejak zaman Rasulullah Saw. Nabi Muhammad Saw Sebelum diutus menjadi Rasul telah dikenal sebagai al-Amien, yang berarti orang yang terpercaya. Karena kejujuran itulah Nabi

¹² Karnaen A. Perwaatmadja, *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, dalam Sofiniyah Ghufon (Penyunting) Briefcase Book Edukasi Profesional Syari'ah, Konsep dan Implementasi Bank Syari'ah, (Cet. 1 ; Jakarta : Renaisan, 2005), 18.

¹³ Perwaatmadja, Karnaen A., *Membumikan Ekonomi Islam ...* 18.

Muhammad Saw dipercaya untuk menyimpan segala macam titipan (deposit) orang ramai. Begitu amanahnya beliau di dalam menjaga deposit tersebut sehingga pada saat terakhir sebelum Rasulullah Saw hijrah ke Madinah, beliau melantik Ali bin Abi Thalib untuk mengembalikan segala deposit itu kepada pemiliknya.¹⁴ Tindakan Rasulullah Saw tersebut ternyata dikembangkan lebih lanjut sebagaimana dicontohkan oleh seorang sahabat beliau yaitu Zubair bin Awwam, yang tidak pernah mau menerima uang dari semua orang dalam bentuk deposit (simpanan atau titipan). Beliau lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Abdullah bin Zubair menceritakan bahwa bila ada orang yang datang membawa uang untuk disimpan pada ayahnya, maka ayahnya takut jika deposit uang tersebut akan hilang. Tindakan Zubair ini menunjukkan dua hal yang dapat ditarik hikmahnya. Pertama, dengan mengambil uang tersebut sebagai pinjaman, beliau mempunyai hak untuk menggunakannya. Kedua, jika uang itu dalam bentuk pinjaman maka Zubair berkewajiban untuk mengembalikannya dengan utuh seperti semula.¹⁵

Dengan demikian ada dua macam praktek simpanan (deposit) yang diterapkan pada masa awal Islam, yaitu *wadi'ah yaddamanah* dan *wadi'ah yaddhamamah*. Munculnya variasi ini adalah karena perkembangan wacana dan pemanfaatan tipe

¹⁴Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 4.

¹⁵Sudin Haron, *Prinsip dan Operasi Perbankan Islam* (Kuala Lumpur : Berita Publishing, 1996), h. 5.

simpanan tersebut yang di masa Rasulullah Saw mempunyai konsep awal yaitu sebagai suatu amanah, lalu bergeser menjadi konsep pinjaman sebagaimana yang dicontohkan oleh Zubair bin Awwam.¹⁶

Selanjutnya aktivitas perniagaan yang menggunakan cara *mudharabah* dan *musyarakah* juga telah dikenal sejak masa awal Islam. Sebagaimana juga berkembang aktivitas pengiriman uang (misalnya kisah Ibnu Abbas mengirim uang ke Kuffah, lalu kisah Abdullah bin Zubair mengirim uang dari Mekkah kepada adiknya Misab bin Zubair di Irak), dan aktivitas penggunaan cek.

Kisah di atas merupakan salah satu cikal bakal akan berdirinya sebuah bank yang berlandaskan syariat Islam. Sebagai mana pembentukan bank konvensional pertama yang beroperasi di Venesia yaitu Banco Della Pizza di Rialto tahun 1587 dianggap sebagai titik awal perkembangan perbankan modern, walaupun pada prakteknya telah dilaksanakan sejak 900 tahun sebelumnya, maka pendirian sebuah *Local Saving Bank* yang beroperasi tanpa bunga untuk pertama kalinya, yang didirikan di Mesir oleh Abdul Hamid An Naggar pada tahun 1963 dengan nama bank syariah Myt-Ghamr, yang permodalannya dibantu oleh Raja Faisal dari Arab Saudi. Pendirian Bank Syariah Myt-Ghamr dipelopori oleh Ikhwanul Muslim, tetapi tidak berlangsung lama karena segera

¹⁶ Sudin Haron, *Prinsip dan Operasi Perbankan Islam* (Kuala Lumpur: Berita Publishing, 1996), h. 5.

dibubarkan oleh Gamal Abdul Nashr. Namun demikian, eksperimen pendirian bank-bank syariah Myt-Ghamr (1963-1967) ini telah mampu merangsang pemikiran tentang kemungkinan didirikannya lembaga Islam yang bergerak dibidang keuangan dan investasi dengan keuntungan yang layak.

Pembentukan bank syariah semula memang banyak diragukan, sebab:

- a. Banyak yang beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (*interest free*) adalah suatu yang tak mungkin dan tidak lazim.
- b. Adanya pertanyaan tentang bagaimana bank akan membiayai operasinya. Tetapi di lain pihak, bank Islam adalah satu alternatif sistem ekonomi Islam. Untuk lebih mempermudah berkembangnya bank syariah di negara-negara dengan penduduk muslim perlu ada usaha bersama di antara negara tersebut. Maka pada bulan Desember 1970, pada Sidang Menteri Luar Negeri negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi, Pakistan, delegasi Mesir mengajukan sebuah proposal untuk mendirikan bank syariah.¹⁷

Mesir dengan dipelopori oleh seorang hartawan yang bernama Thalut Harb Pasha, pada tahun 1970 para hartawan

¹⁷ Nofinawati, *Perkembangan Perbankan syariah di Indonesia*, diakses pada 15/07/20108, JURIS Volume 14, Nomor 2 (Juli-Desember 2015) jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/349/328.

mendirikan bank syariah dengan nama bank Mesir. Bank ini mulai beroperasi pada tahun 1972 yang pada dasarnya merupakan lembaga swasta yang memiliki otonomi tersendiri. Kegiatannya terutama dalam bidang sosial, membantu usaha pengusaha kecil dan menolong kaum Dhu'afa.¹⁸

Selanjutnya bermunculan bank-bank syariah diberbagai negara Islam. Peristiwa ini diawali oleh pertemuan ketiga dari para menteri luar negeri negara-negara Islam di Jeddah pada tanggal 29 Februari 1972. Dalam pertemuan tersebut dicapai kesepakatan pembentukan Departemen Keuangan dan Ekonomi di bawah Sekretaris Jenderal yang ditugasi untuk menjelaskan sistem perbankan Islam dan mengumpulkan pendapat dari negara-negara Islam. Hasil dari kajian departemen ini dibicarakan pada pertemuan pertama menteri-menteri keuangan Organisasi Konferensi Islam pada bulan desember 1973. Dalam pertemuan ini dihasilkan pernyataan kehendak untuk mendirikan sebuah bank syariah. Perkembangan bank syariah yang pesat ternyata tidak terlepas dari andil yang diperankan oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang sejak tahun 1970-an banyak mengeluarkan anjuran dan mendorong negara-negara anggotanya untuk meningkatkan perekonomian rakyat di negara masing-masing. Sampai pada

¹⁸ A. Djazuli Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 61.

akhirnya Islamic Development Bank (IDB) bulan juli 1985 yang berkantor di Jeddah.¹⁹

Bank Islam masuk di Indonesia sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industry perbankan di Indonesia.²⁰ Para ulama waktu itu telah berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, tetapi tidak ada satupun perangkat hukum yang dapat dirujuk kecuali adanya penafsiran dari peraturan perundang-undangan yang ada bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0% (nol persen).²¹

Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua pada 19-20 Agustus 1990 yang kemudian diikuti dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 1991, BMI merupakan bank umum Islam pertama beroperasi di Indonesia. Pembentukan BMI ini diikuti oleh pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Namun karena lembaga ini masih dirasakan kurang mencukupi dan belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah, maka dibangunlah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut Bait Al-MaL Wat Tamwil (BMT) atau Bait Al Qiradh menurut masyarakat Aceh. Pemerintah mendukung bank syariah dengan diterbitkannya UU No. 7/

¹⁹ Januari, A. Djazuli Yadi, *Lembaga-Lembaga Perekonomian ...*, 61.

²⁰ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah – Lingkup, Peluang, Tantangan Dan Prospek*, (Jakarta : Alva Bet, 1999), 191.

²¹ Arifin, Zainul. *Memahami Bank Syariah ...*, 191.

1992 tentang perbankan di mana perbankan bagi hasil mulai diakomodasi. Setelah dua tahun beroperasi, bank Muamalat Indonesia mensponsori pendirian asuransi Islam pertama di Indonesia, yaitu syarikat takaful Indonesia dan menjadi salah satu pemegang sahamnya. Selanjutnya pada tahun 1997 bank Muamalat Indonesia mensponsori loka karya ulama tentang reksadana syariah yang kemudian diikuti dengan beroperasinya lembaga reksadana syariah oleh PT Danareksa. Pada tahun yang sama, berdiri pula sebuah lembaga pembiayaan (*multifinance*) syariah, yaitu BNI Faisal *Islamic Finance Company*. Perkembangan lembaga-lembaga keuangan Islam tersebut tergolong cepat, dan salah satu alasannya ialah karena adanya keyakinan kuat di kalangan masyarakat muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Rekomendasi hasil lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan tersebut ditujukan kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) kepada pemerintah dan kepada seluruh umat Islam.²² Tidak kurang selama lebih dari enam tahun beroperasi, kecuali UU No. 7/1992 dan peraturan pemerintah No. 72/1992, praktis tidak ada peraturan perundang-undangan lainnya yang mendukung beroperasinya perbankan syariah. Ketiadaan perangkat hukum pendukung ini memaksa perbankan syariah menyesuaikan produk-produknya dengan hukum positif (peraturan umum perbankan) yang

²² M. Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta: Penerbi Bangkit, 1990), 126.

berlaku di Indonesia, Yang notabene berbasis bunga atau konvensional. Akibatnya ciri-ciri syariah yang melekat padanya menjadi tersamar dan bank Islam di Indonesia tampil seperti layaknya bank konvensional.²³

Dengan UU No. 10/1998 tentang perubahan UU No. 7/1992 tentang perbankan, maka secara tegas sistem perbankan syariah ditempatkan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. UU tersebut telah diikuti dengan ketentuan pelaksanaan dalam beberapa surat keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 12 Mei 1999 yaitu tentang bank umum, bank umum berdasarkan prinsip syariah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan BPR berdasarkan prinsip syariah. Hal yang sangat penting dari peraturan baru itu adalah bahwa bank-bank umum dan bank-bank perkreditan rakyat konvensional dapat menjalankan transaksi perbankan syariah melalui pembukaan kantor-kantor cabang syariah, atau mengkonversikan kantor cabang konvensional menjadi kantor cabang syariah. Perangkat hukum ini diharapkan telah memberi dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Istilah bank syariah sendiri merupakan khas Indonesia, tidak dijumpai di negara-negara lain. Di tempat lain, istilah tersebut dikenal dengan bank Islam.²⁴ Salah satu fitur yang

²³ Aziz, M. Amin. *Mengembangkan Bank Islam ...*, 126.

²⁴ Adiwarman A Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), 18

paling membedakan bank Islam adalah produk keuangan yang didasarkan pada larangan bunga, dengan demikian desain produk yang dimiliki bank Islam adalah dengan kemitraan dan berbagi risiko (*risk sharing*). Selain dari itu, sifat dari kontrak suatu modal dalam bentuk *mudharabah*, dimana salah satu pihak menyediakan modal dan pihak lain memberikan *entrepreneurship*, dengan demikian risiko informasi yang asimetris dapat diminimalisir, karena sifat kontrak yang membagi imbalan dan risiko secara sama.²⁵

3. Market Share

Pangsa pasar atau *market share* adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau servis yang telah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk atau servis tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama.²⁶

Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas *market share* bank dibagi menjadi faktor kualitatif dan kuantitatif. Faktor kualitatif yang berhubungan dengan pandangan, perasaan, dan pendapat dari nasabah sedangkan faktor kuantitatif adalah hasil dari kinerja keuangan perbankan yang tercatat di rekening keuangan dan tidak berhubungan dengan pendapat nasabah.

²⁵ Ibrahim Onour & Abdelgadir Abdalla. "Scale and Technical Efficiency of Islamic Banks in Sudan : Data Envelopment Analysis." (*MPRA Paper No. 29885*. 2011), 30.

²⁶ Thorik Gunara, Marketing Muhammad "Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad saw" (Bandung: Masania Prima, 2007), 31.

Kerangka Konseptual *Market Share*:

- 1) Motivasi yaitu seperti gabungan iklan di media dan *face to face*, berperan aktif dalam pertemuan-pertemuan profesional dan menyediakan imbalan.
- 2) Karyawan yaitu seperti meningkatkan gaji dan tunjangan, memberi penghargaan berdasarkan produktifitas, dan manajemen sumber daya manusia dalam perekrutan karyawan.
- 3) Proses yaitu seperti menyediakan teknologi baru untuk mempercepat, memfasilitasi layanan nasabah, dan memperpendek proses produksi.
- 4) Produk yaitu seperti layanan yang beragam, layanan yang berbeda, meningkatkan kualitas layanan, keuangan, dan nasihat profesional.
- 5) Harga yaitu seperti meningkatkan minat simpanan, menurunkan minat pinjaman, inovasi akad, mengurangi biaya-biaya, dan meningkatkan produktifitas.
- 6) Distribusi yaitu seperti memilih lokasi terbaik untuk kantor cabang, hadir di daerah terpencil, dan memberikan fasilitas spesial untuk nasabah khusus.

Faktor-faktor ini merupakan rasio kinerja utama dari sistem perbankan. Jika manajer tidak memperhatikan faktor-faktor ini dalam pemasaran, bank akan berada dalam bahaya, sementara peningkatan *market share* tidak memiliki efek pada

peningkatan pendapatan dari pemegang saham yang mengakibatkan tidak baik dalam ekonomi dan sosial.²⁷

Market share dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Bank Syariah}}{\text{Total Aset Bank Nasional}}$$

4. Return on Asset (ROA)

Mamduh dan Halim²⁸ mendefinisikan ROA sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Menurut Hery²⁹ analisis *return on asset* (ROA) atau sering diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Sedangkan menurut Kasmir³⁰ ROA/ROI merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan

²⁷Mohammad Nabi Shahiki Tash, Kamlan Mahmoodpour, & Zahra Saravani. *Evaluation of Bank Market Share and its Affective Determinants (Sepah Bank)*. (Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review, Vol. 3, No. 12A, August, 240-248. 2014), 30

²⁸M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014), Ed. 7 hlm 157

²⁹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Center For Acedemic PUBLISHING Service, 2015), Ed. 1 hlm 157

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 202

dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Dwi Prastoyo³¹ ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Agus Sartono³² ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Besarnya rasio ROA yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ (cukup sehat), dan $0\% < ROA \leq 0,5\%$ (kurang sehat).³³

5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR). CAR dapat diukur dengan cara:

- a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

$$\text{Modal dan Cadangan} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

- b. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

³¹Dwi Prastoyo, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Center For Acedemic PUBLISHING Service, 2014), hlm. 91.

³²Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi...* hlm 123

³³ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Perhitungan CAR yang harus diikuti bank diseluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.

6. **Financing Deposit Ratio (FDR)**

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*.³⁴ Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan³⁵

Menurut Kasmir: “FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”³⁶ Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.³⁷

Bank sebagai lembaga kepercayaan berperan sebagai intermediasi keuangan. Untuk mendeteksi fungsi intermediasi

³⁴ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, Jakarta, 2001, hlm. 70.

³⁵ Muhammad, , *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Cetakan ke-1, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hlm. 265.

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 319.

³⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009, hlm. 116

dapat digunakan indikator keuangan FDR. Merupakan indikator pemberian pembiayaan kepada nasabah yang dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank, karena dana bank lebih banyak digunakan untuk memberikan pembiayaan daripada diinvestasikan dalam bentuk kas sehingga diharapkan dengan pembiayaan yang tinggi keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Besarnya rasio FDR yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$ (cukup sehat).³⁸

7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.³⁹ Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham). Serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Semakin rendah BOPO berarti semakin

³⁸ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

³⁹ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 722

efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Menurut Bank Indonesia melalui SEBI No.6/73/Intern/2004 Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang meningkat mencerminkan kurang mampunya bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya

Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%. Apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya dalam hal ini biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya menyebabkan pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas pembiayaan karena kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasional penyaluran pembiayaan.⁴⁰ Secara sistematis, menurut peraturan pemerintah nomer SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

⁴⁰Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

8. Non Performing Financing (NPF)

Rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur risiko tersebut biasa dikenal dengan nama *Non Performing Finance* (NPF). Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.⁴¹

Menurut Sudarsono⁴² pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah *non performing financing* (NPF) dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

⁴¹ Rivai, Veithzal, *Bank and Financial Institute Management*, 700

⁴² Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia- Kampus FE UII. 2007)

NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.⁴³ Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.⁴⁴

9. Jumlah Kantor Bank Syariah

Jumlah Kantor bank syariah adalah total Kantor yang dimiliki oleh bank syariah baik berupa Kantor cabang, Kantor cabang pembantu, Kantor kas, dan lain-lain. Jumlah kantor bank berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat. Untuk meraih minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang cukup luas yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Makin banyaknya jumlah kantor bank maka kesempatan masyarakat untuk menabung semakin banyak dan meningkat. Dengan kondisi yang seperti ini maka akan semakin membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin

⁴³Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000).

⁴⁴ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

memenuhi kebutuhannya di bidang perbankan. Dalam hal ini adalah menabung atau menyimpan dananya pada lembaga perbankan, tanpa adanya alasan yang disebabkan lokasi bank yang jauh dari tempat tinggal, sehingga mereka malas dan enggan untuk menabungkan uangnya di bank karena tidak memiliki waktu luang.⁴⁵ Sederhananya, *office channeling* adalah kegiatan yang dilakukan oleh bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah dalam upaya meningkatkan *market share* dengan memperluas jaringan dan menggunakan kantor cabang konvensional dan atau kantor di bawah kantor cabang yang menginduk pada kantor cabang syariah yang sama.⁴⁶

10. Sumber Daya Manusia (Karyawan) Bank Syariah

Jumlah karyawan adalah total karyawan yang dimiliki perbankan syariah baik pada bank umum syariah atau unit usaha syariah. Karyawan atau tenaga kerja merupakan sumber daya manusia pada bank umum syariah dimana faktor sumber daya manusia sangat mempengaruhi pangsa pasar bank umum syariah.

Faktor sumber daya manusia tersebut meliputi: Pertama, lemahnya pemahaman praktisi bank syariah, baik sisi pengembangan bisnis maupun sisi syariah. Dengan kata lain belum terpenuhinya sumber daya insani yang *mumpuni* di bidang

⁴⁵ R. Julius Latumaerissa. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum, Edisi Pertama*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.1999), 150

⁴⁶ Patria Yunita. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Kurs US Dollar terhadap Kinerja Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah*. Tesis. (Jakarta: Program Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia. 2007)

ekonomi syariah, sehingga dalam praktiknya perbankan syariah seringkali menyimpang dari prinsip syariah. Kedua, *supply oriented*. Praktisi hanya bisa menjelaskan apa yang mereka tahu tetapi tidak bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh masyarakat. Ketiga, belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional, terutama teknis manajerial.⁴⁷ Dengan demikian peranan jumlah karyawan berkemampuan memadai dapat meningkatkan *market share*.

C. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan *Return on Asset (ROA)* terhadap *Market Share*

Ketika profitabilitas suatu bank memiliki peningkatan yang signifikan, maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut, hal ini dikarenakan masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperoleh yang dinilai menguntungkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik kinerja dan posisi pangsa pasar bank tersebut.⁴⁸

⁴⁷ Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 6 (2), Oktober 2016 P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN:2461-1182 Halaman 240
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/3573> diakses pada 2 juli 2018

⁴⁸ Bambang Saputra, Faktor-faktor keuangan yang memengaruhi market share perbankan syariah di Indonesia, Akuntabilitas, Vol. VII No. 2 2014, 123--131.

Wachyu⁴⁹ menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap market share. Muhammad Sandy⁵⁰ menyimpulkan ROA mempunyai pengaruh terhadap market share. Diana dan Assa⁵¹ menyimpulkan secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap total asset Bank Syariah. Ady Setiawan⁵² menyimpulkan hubungan pangsa pasar bank dengan ROA memiliki hubungan positif signifikan.

Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Market Share Bank Syariah*

⁴⁹ Wachyu Probo A. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi market share bank syariah di Indoensia, diakses pada 10/05/2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39145/1/WACHYU%20PROBO%20ASMORO-FEB.pdf>

⁵⁰ Muhammad Sandy, Analisis pengaruh faktor-faktor kinerja dan aspek teknologi terhadap market share perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2016, Tesis Program studi Magister perbankan syariah Universitas Islam Negeri Jakarta, h. iv diakses pada 09/05/2018. <http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/37647/2/MUHAMAD>

⁵¹ Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal*, Vol 8, No 1, 2016, h. 281-297. Diakses pada 09/05/2018 pada <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/670/542>

⁵² Ady Setiawan, Analisis Pengaruh factor makro ekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009, h. 86. Diakses pada 09/05/2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/11722995.pdf>

2. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market Share*

CAR merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank, untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya, tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank dan pada akhirnya akan meningkatkan *market share*.⁵³

Pada dasarnya semakin besar CAR, menunjukkan semakin bagus kinerja keuangan bank syariah dan memberikan sinyal bahwa bank tersebut sehat. Dengan kinerja keuangan yang bagus ini diharapkan akan meningkatkan nilai *market share* bank syariah.⁵⁴

Aulia Rahman⁵⁵ menyimpulkan CAR berpengaruh positif terhadap *market share* Bank Syariah.

Dede Rina Nurkhotimah⁵⁶ menyimpulkan secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar.

⁵³Bambang Saputra, Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi, 130

⁵⁴ Roni Hamdani, Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamlat Indonesia dikaitkan dengan program akselerasi perbankan syariah. Al- Iqtishad: Vol II, No 2 Universitas Kuala Syiah Aceh, 2010, h. 136. Dikases pada 09/05/2018. <https://media.neliti.com/media/publications/194961-ID-analisis-kinerja-keuangan-bank-muamalat.pdf>

⁵⁵ Aulia Rahman, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi market share bank Syariah, *Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 291-314. Diakses pada 09/06/2018 pada <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/viewFile/490/391>

⁵⁶ Dede Rina Nurkhotimah, Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2011-2015. Skripsi Thesis,

Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Market Share* Bank Syariah

3. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap terhadap *Market Share*

Peningkatan FDR dalam batas tertentu, akan meningkatkan laba bank yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan pembiayaan dan berdampak pada tingginya *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif.⁵⁷

Diana dan Assa⁵⁸ menyimpulkan secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap total asset Bank Syariah. Adivia Virawan⁵⁹ menyimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap market share bank syariah. Sedangkan Nurani Purboastuti,

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017). Diakses pada 10/05/2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/24534/>

⁵⁷ Bambang Saputra, Faktor-faktor yang mempengaruhi, 130

⁵⁸ Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal*, Vol 8, No 1, 2016, h. 281-297. Diakses pada 09/05/2018 pada <http://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/670/542>

⁵⁹ Adivia Virawan, Faktor-faktor yang mempengaruhi perlambatan pertumbuhan market share perbankan syariah di Indonesia, Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga, 2017, h. 124. Diakses pada 09/05/2018. http://digilib.uin-suka.ac.id/24682/1/13820137_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

dkk⁶⁰ menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar.

Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap *Market Share* Bank Syariah

4. Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share*

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁶¹ Semakin efisien suatu bank syariah maka akan meningkatkan kemampuan pembiayaan dan menunjukkan kesehatan bank yang berdampak pada peningkatan *market share*.

Aulia Rahman⁶² menyimpulkan BOPO berpengaruh positif terhadap market share Bank Syariah. Muhammad Sandy⁶³ menyimpulkan bahwa variable BOPO dominan dalam mempengaruhi market share bank syariah dalam jangka panjang.

⁶⁰ Nurani Purboastuti, dkk, Pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah, *Journal of Economics and Policy*, (2015): 13-22. DOI: 10.15294/jejak.v8i1.3850. diakses pada 10/05/2018. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>

⁶¹Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, 722

⁶² Aulia Rahman, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi, 291-314.

⁶³ Muhammad Sandy, Analisis pengaruh faktor-faktor kinerja, h. iv

Adivia Virawan⁶⁴ menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negative terhadap market share bank syariah. Wachyu⁶⁵ menyimpulkan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap market share.

Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Market Share Bank Syariah

5. Hubungan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Market Share*

Non performing financing (NPF) merupakan kemungkinan kerugian atau mengurangi laba yang akan diperoleh perbankan syariah di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena ekspansi penyaluran dana perbankan syariah yang tidak dibarengi dengan penyeleksian nasabah pembiayaan yang ketat. Pada akhirnya *non performing financing* (NPF) juga akan mengurangi ataupun menghambat pertumbuhan *market share* aset perbankan syariah di Indonesia.⁶⁶

⁶⁴ Adivia Virawan, Faktor-faktor yang mempengaruhi, 124.

⁶⁵ Wachyu Probo A. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi market share bank syariah di Indoensia

⁶⁶ Erwin Saputra Siregar, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah,” (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 104.

Aulia Rahman⁶⁷ menyimpulkan NPF berpengaruh positif terhadap market share Bank Syariah. Diana dan Assa⁶⁸ menyimpulkan secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap total asset Bank Syariah. Muhammad Sandy⁶⁹ menyimpulkan NPF memiliki efek negative yang signifikan terhadap market share bank syariah.

Erwin⁷⁰ menyimpulkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap market share aset perbankan syariah di Indonesia. Adivia Virawan⁷¹ menyimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh negative terhadap market share bank syariah.

Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Market Share* Bank Syariah

Diakses pada 07 Mei 2018 pada <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36592/1/ERWIN%20SAPUTRA%20SIREGAR-FEB.pdf>

⁶⁷ Aulia Rahman, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi , 291-314.

⁶⁸ Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia. Al-Amwal, Vol 8, No 1, 2016, h. 281-297. Diakses pada 09/05/2018 pada <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/670/542>

⁶⁹ Muhammad Sandy, Analisis pengaruh faktor-faktor kinerja, iv

⁷⁰ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal .., 106.

⁷¹ Adivia Virawan, Faktor-faktor yang mempengaruhi, 124.

6. Hubungan Jumlah Kantor Bank Syariah terhadap *Market Share*

Kehadiran kantor-kantor bank syariah di seluruh wilayah Indonesia memang sangat diperlukan untuk meningkatkan *market share* aset. Selain sosialisasi bank syariah ke daerah, kantor-kantor bank syariah juga mempermudah nasabahnya untuk mengakses fasilitas dan layanan perbankan syariah.⁷²

Erwin⁷³ menyimpulkan Jumlah kantor berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia

Dede Rina Nurkhotimah⁷⁴ menyimpulkan secara parsial Jumlah Kantor berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar

Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Jumlah Kantor berpengaruh positif terhadap *Market Share* Bank Syariah

7. Hubungan Jumlah Karyawan terhadap *Market Share*

Jumlah karyawan pada bank syariah menentukan peningkatan *market share* sebab dengan lebih banyaknya sumber daya manusia pada bank syariah yang mempunyai kemampuan

⁷² Erwin Saputra Siregar, “Analisis Pengaruh Faktor Internal.... 102-103

⁷³ Erwin Saputra Siregar, “Analisis Pengaruh Faktor Internal ..., 106.

⁷⁴ Dede Rina Nurkhotimah, Pengaruh Indikator Keuangan ...,

memadai, banyaknya jumlah karyawan akan mampu menjawab pertanyaan kebimbangan atau keragu-raguan masyarakat hingga kepercayaan masyarakat timbul dan meningkatkan *market share*.

Dede Rina Nurkhotimah⁷⁵ menyimpulkan secara parsial Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar. Henni Indriati⁷⁶ menyimpulkan bahwa factor tenaga kerja atau sumber daya manusia mempunyai pengaruh dominan terhadap inovasi produk bank syariah yang berdampak pada market sharenya.

Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Jumlah Karyawan berpengaruh positif terhadap *Market Share* Bank Syariah

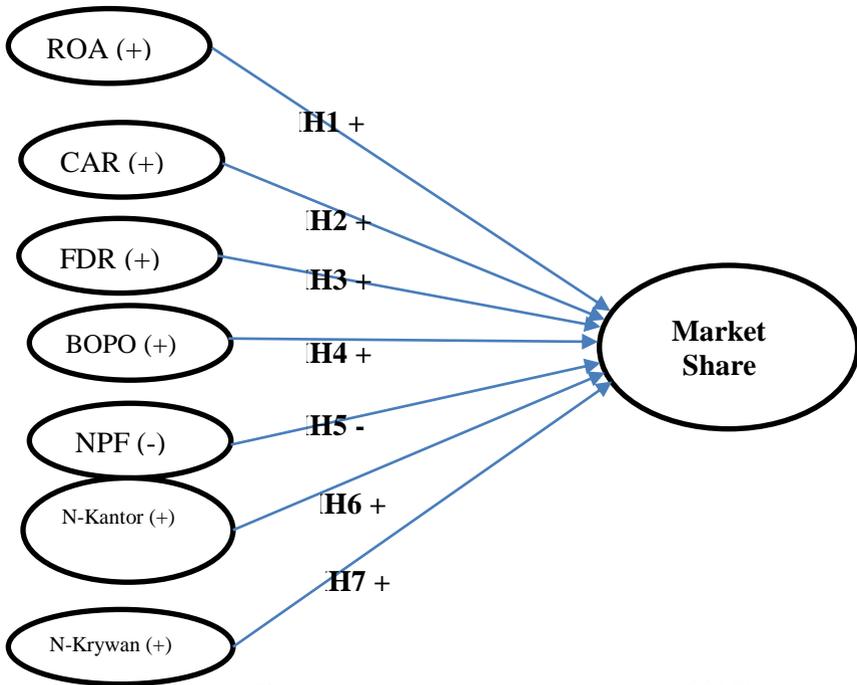
D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan serta model pengujiannya dapat sebagai berikut:

⁷⁵ Dede Rina Nurkhotimah, Pengaruh Indikator Keuangan ...

⁷⁶ Henni Indriati, Analisis factor-faktor yang mempengaruhi inovasi produk perbankan syariah di Indonesia, Tesis, Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2011, h. 94. Diakses pada tanggal 09/04/2018. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20291838-T%2029654-Analisis%20faktor-full%20text.pdf>

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



(Dikembangkan untuk penelitian ini, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Meskipun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi fokusnya terletak pada penjelasan hubungan antar variabel.¹ *Explanatory research* bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.² Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data tersebut diperoleh dari statistik perbankan syariah dan statistik

¹ Syukron Alhamda, *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Ed. 1, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016),. 7

² Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 168

perbankan nasional periode 2013-2017 pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh statistik perbankan syariah yang publikasi oleh OJK pada situs resminya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.⁴

Penelitian merupakan penelitian populasi karena data dalam penelitian ini didapatkan secara keseluruhan data statistik perbankan syariah dan perbankan nasional dari periode 2013-2017 dengan data perbulan, sehingga didapat 60 data populasi.

D. Jenis dan Definisi Operasional Variabel

1. Jenis Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variable dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen,

³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: teorit dan aplikasi pada penelitian manajemen dan ekonomi islam*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 190

⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif....*,192

variabel independen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.⁵

Penelitian ini menggunakan variabel independen ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF, jumlah Kantor dan jumlah Karyawan, sedangkan variabel dependen adalah *market share*.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menunjukkan pada dua hal yang penting dalam hubungannya dengan pengumpulan data. Yaitu indikator empiris dan pengukuran.⁶

1) ROA

Mamduh dan Halim⁷ mendefinisikan ROA sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Menurut Hery⁸ analisis *return on asset* (ROA) atau sering diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia sebagai rentabilitas

⁵Singgih Santoso, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011), 8

⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gresindo, 2000), 111.

⁷M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014), 157

⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Center For Acedemic Pubilishing Service, 2015), 157

ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) CAR

Indikator rasio permodalan akan diukur dengan rasio kecukupan modal atau biasa disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal⁹

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga dapat didefinisikan sebagai rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perbankan, yang berarti semakin besar kecukupan modal bank (CAR) maka semakin besar pula profitabilitas bank.

⁹ Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7, no.2. Diakses 9 Juli 2018

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

3) FDR

Menurut Kasmir: “FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”¹⁰

FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4) BOPO

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹¹

Secara sistematis, menurut peraturan pemerintah nomer SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, 319.

¹¹ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, 722

5) NPF

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.¹² Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

6) Jumlah Kantor

Jumlah Kantor bank syariah adalah total kantor yang dimiliki oleh bank syariah baik berupa kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, dan lain-lain.

7) Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan adalah Total karyawan yang bekerja di Bank Syariah.

8) *Market Share*

Pangsa pasar (*market share*) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentase penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing

¹²Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000).

terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu.¹³ Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MS = \frac{\text{Total Asset Bank Syariah}}{\text{Total Asset Bank Nasional}} \times 100\%$$

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *Warp PLS versi 5.0* yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) adalah Analisis berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).¹⁴ Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna, dan lebih mudah dipahami.¹⁵

¹³ Stanton, William J. (2000). *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

¹⁴ Abdillah dan Jogiyanto, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian Empiris*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2009), h.

¹⁵ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002), 5-6

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviasi*. Statistik deskriptif dihitung dengan program *Microsoft excel* untuk memudahkan perhitungan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial membahas cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (yang pada dasarnya berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis), statistik inferensial adalah metode yang berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peralaman atau penarikan kesimpulan mengenai seluruh data.¹⁶ Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software WarpPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metode *principle component analysis* dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*), dan varian error (*error variance*). Sehingga total varian menjadi tinggi.

¹⁶Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi..* , 6-7

a. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya.¹⁷ Dalam penelitian ini indikator yang membangun variabel laten berbentuk *formatif*¹⁸ yang hanya memiliki satu indikator (variabel *observed*) sehingga yang tidak memerlukan uji dalam *outer model* seperti melihat *convergent validity*¹⁹, *composite reliability*²⁰ dan *discriminant validity*.²¹ Hal ini berbeda dengan variabel laten yang memiliki beberapa indikator yang membangunnya.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Persamaan dari inner model adalah sebagai berikut:²²

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j \dots \dots \dots (3)$$

dimana:

ζ_j = Zeta, residual.

ξ_b = Ksi, konstruk laten independen

η_j = Eta, konstruk laten dependen

¹⁷ Sofyan Yamin dan Heri kurniawan, “*Structural Equation Modeling*”, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009), 214

¹⁸ Variabel yang disusun oleh indikator yang dapat memengaruhi atau mengubah variabel yang dibentuknya jika mengalami perubahan.

¹⁹ Untuk menguji korelasi anatar indikator untuk mengukur konstruk

²⁰ Uji reliabilitas untuk penelitian yang menggunakan indikator reflektif.

²¹ Latan dan Imam Ghazali, *Partial Least Squares*, 89-90.

²² Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling...*, 213

β_{ji} = Beta, Koefisien pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen.

γ_{jb} = Gamma, Koefisien pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient*, dan R². Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC). *Average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF). Nilai p untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 atau berarti signifikan. Selain itu, AFIV sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari 5.²³

1) *R-square* atau *Adjusted R²*

Model struktural (*inner model*) dimulai dengan melihat besarnya persentase *variance* yang dijelaskan. Dengan cara melihat nilai *R-square* atau *Adjusted R²* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.²⁴ Nilai *R-square* atau *Adjusted R²* ≤ 0.70 , ≤ 0.45 dan ≤ 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.²⁵

²³Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling...* 213

²⁴Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares.....*, 91

²⁵Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares.....*, 99

2) *Effect Size* (f^2)

Effect Size (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi *variance* variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen.²⁶ Nilai *Effect Size* (f^2) ≥ 0.02 , ≥ 0.15 dan ≥ 0.35 (menunjukkan kecil, menengah dan besar)²⁷

3) Q^2 *Predictive relevance*

Disamping melihat besarnya *Adjusted R²* evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan Q^2 *predictive relevance* (*Predictive sample reuse*) untuk mengetahui apakah model mempunyai *predictive relevance* atau tidak.²⁸ Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang mempunyai *predictive relevance*.²⁹

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2) \dots \dots \dots (4)$$

4) APC, ARS dan AARS

APC, ARS dan AARS digunakan untuk mengukur rata-rata nilai *path koefisien*, R-square dan *Adjusted R-square* yang dihasilkan dalam model. Nilai cut-off P-value untuk APC, ARS dan AARS sebagai model fit adalah *P-value* $\leq 0,05$ dengan level signifikansi 5%.³⁰

²⁶ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*....., 92

²⁷ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*....., 99

²⁸ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*....., 93

²⁹ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*....., 99

³⁰ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*....., 95

5) AVIF dan AFVIF

AVIF dan AFVIF merupakan dua ukuran *fit model* yang digunakan untuk menguji masalah *collinearity* di dalam model PLS. Idealnya, nilai yang direkomendasikan untuk kedua ukuran tersebut harus ≤ 3.3 , namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima.³¹

6) *Goodness Of Fit*

GoF adalah akar kuadrat *average communality* dikalikan dengan ARS. nilai GoF ≥ 0.10 , ≥ 0.25 dan ≥ 0.36 (menunjukkan kecil, menengah dan besar).³²

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Program WarpPLS 5.0 dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi.

Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan penelitian. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Biasanya tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 10%, 5%, dan 1% Tingkat signifikansi yang dipakai

³¹ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares.....*, 96

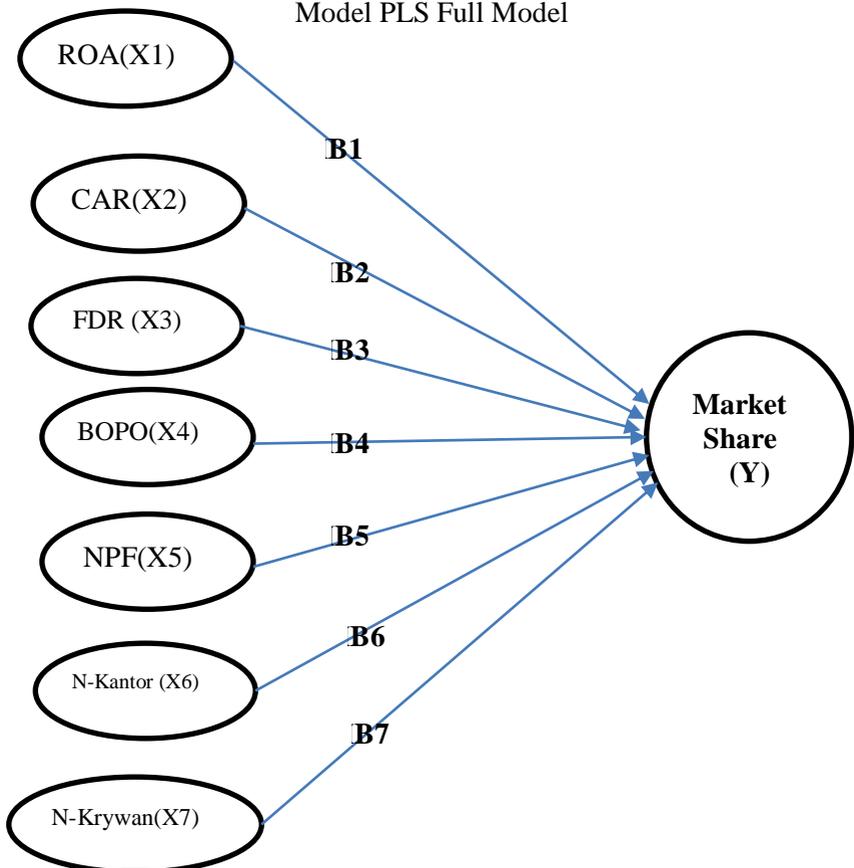
³² Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares.....*, 96

dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan 0,5 untuk menolak hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

$P\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.

$P\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gambar 3.1
Model PLS Full Model



Selanjutnya dari model tersebut dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y^{t+1} = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + B_5 X_5 + B_6 X_6 + B_7 X_7 + \text{error} \dots\dots\dots (1)$$

BAB IV

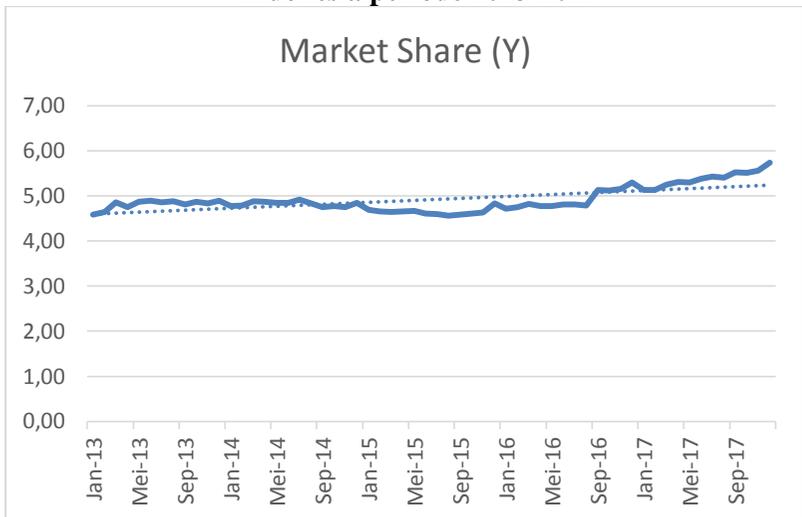
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

1. Perkembangan *market share* Bank Syariah di Indonesia

Data fluktuasi *market share* aset yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu laporan statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari Januari 2013 sampai Desember 2017 dalam persentase perbandingan aset bank syariah dengan aset bank nasional. Berikut grafik perkembangan *market share* aset bank syariah di Indonesia periode 2013-2017:

Grafik 4.1
Perkembangan Market Share Aset Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017



(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Dapat dilihat dari gambar 4.1 di atas perkembangan *market share* aset perbankan syariah secara umum di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan indikasi positif yang ditinjau dari kemajuan pencapaian visi pengembangan yang ditetapkan Bank Indonesia. Sehingga percepatan pertumbuhan *market share* aset perbankan syariah akan lebih mudah untuk tercapai. Kemudian perkembangan *market share* aset yang stabil dengan pola kenaikan yang konsisten menunjukkan perkembangan *market share* aset perbankan syariah merupakan keunggulan bagi performa bank syariah di Indonesia.

Dari grafik 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa *market share* bank syariah periode 2013-2017 mengalami trend yang meningkat. Adapun fluktuasinya setiap tahun sebagai berikut, pada tahun 2013 *market share* terendah pada angka 4,59% dan angka tertinggi sebesar 4,90%. pada tahun 2014 *market share* terendah pada angka 4,75% dan angka tertinggi sebesar 4,92%. pada tahun 2015 *market share* terendah pada angka 4,56% dan angka tertinggi sebesar 4,83%. Pada tahun 2016 *market share* terendah pada angka 4,72% dan angka tertinggi sebesar 5,30%. Pada tahun 2017 *market share* terendah pada angka 5,13% dan angka tertinggi sebesar 5,74%.

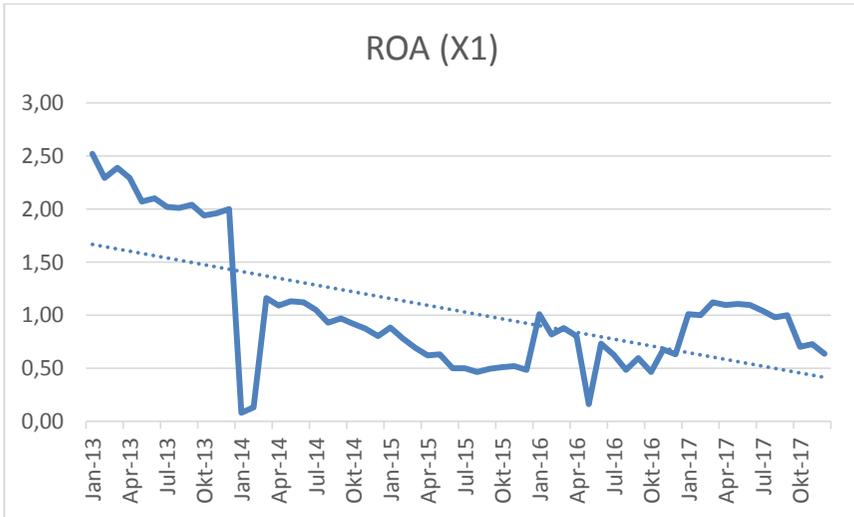
Market share atau pangsa pasar bank umum syariah di Indonesia pada 2017 sudah mencapai 5,74 persen. Bank umum syariah mengalami pertumbuhan cukup tinggi yakni 15,2 persen atau jauh lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan konvensional secara nasional yang mencapai 8,4 persen.

Bank umum syariah telah berhasil keluar dari *five percent traps*. *Market share* perbankan syariah telah tembus 5 persen. Meskipun masih kecil *market share*nya, namun mengalami pertumbuhan cukup tinggi yakni 15,2 persen atau jauh lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan konvensional secara nasional. Salah satu upaya Bank umum syariah untuk meningkatkan *market share* adalah dengan melakukan sosialisasi produk dan layanannya ke masyarakat. Produk bank syariah bisa terdiri atas beberapa akad bisnis syariah, salah satu akad dalam bank umum syariah yang menjadikan peningkatan pangsa pasar adalah Qardh yakni akad yang digunakan untuk peminjaman di mana pengembalian dana yang dipinjam besarnya tetap sama atau tidak bertambah.

2. Perkembangan ROA Bank Syariah di Indonesia

Data fluktuasi ROA yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu laporan statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari januari 2013 sampai desember 2017 dalam persentase perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset. Berikut grafik perkembangan ROA bank syariah di Indonesia periode 2013-2017:

Grafik 4.2
Perkembangan ROA Bank Syariah di Indonesia periode
2013-2017



(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Dari grafik 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa ROA bank syariah periode 2013-2017 mengalami trend yang menurun. Adapun fluktuasinya setiap tahun sebagai berikut, pada tahun 2013 ROA terendah pada angka 1,94% dan angka tertinggi sebesar 2,52%. pada tahun 2014 ROA terendah pada angka 0,08% dan angka tertinggi sebesar 1,16%. pada tahun 2015 ROA terendah pada angka 0,46% dan angka tertinggi sebesar 0,88%. Pada tahun 2016 ROA terendah pada angka 0,16% dan angka tertinggi sebesar 1,01%. Pada tahun 2017 ROA terendah pada angka 0,63% dan angka tertinggi sebesar 1,12%.

Berdasarkan data OJK per April 2014, laba bersih bank syariah mencapai Rp 1,03 triliun. Jumlah ini menunjukkan penurunan sebesar

24,26% dibanding April 2013. Adapun laba bersih yang diraih bank syariah di semester I tahun lalu mencapai Rp 1,92 triliun.

ROA yang merupakan singkatan dari *return on assets*. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

Berdasarkan pengertian ROA diatas, maka dapat dikatakan pula bahwa ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan di dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Oleh karena merupakan sebuah rasio, maka ROA dinyatakan dalam persentase (%).

Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, *return on assets* atau ROA adalah laba atas asset. Maka ROA adalah rasio keuangan yang merepresentasikan seberapa efektifkah aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Laba bersih mengalami penurunan disebabkan penurunan margin simpanan yang diperoleh bank syariah, margin menurun merupakan suatu akibat demi mempertahankan nasabah untuk tetap terjaga loyalitasnya disaat biaya dana bank syariah mengalami peningkatan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengaku adanya penurunan laba bersih bank syariah. Baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah. Penurunan tersebut diakibatkan penurunan margin simpanan yang diperoleh.

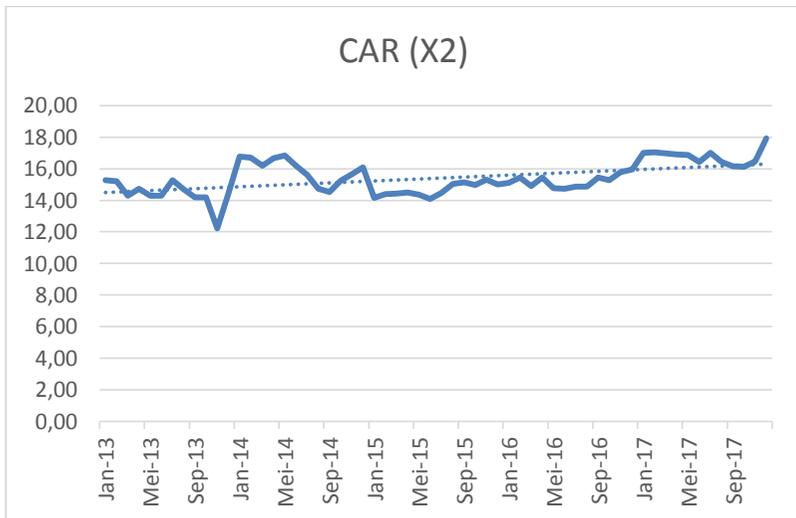
Penurunan laba bersih terjadi lantaran bank syariah tetap ingin mempertahankan nasabah, meski biaya dana meningkat. Akibatnya,

margin yang diperoleh perbankan syariah menurun. Praktik ini umum dilakukan oleh bank kecil dalam rangka menjaga loyalitas nasabah.

3. Perkembangan CAR Bank Syariah di Indonesia

Data fluktuasi CAR yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu laporan statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari Januari 2013 sampai Desember 2017 dalam persentase perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Berikut grafik perkembangan CAR bank syariah di Indonesia periode 2013-2017:

Grafik 4.3
Perkembangan CAR Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017



(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Dari grafik 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa CAR bank syariah periode 2013-2017 mengalami trend yang meningkat. Adapun fluktuasinya setiap tahun sebagai berikut, pada tahun 2013 CAR terendah pada angka 12,23% dan angka tertinggi sebesar 15,29%. pada tahun 2014 CAR terendah pada angka 14,54% dan angka tertinggi sebesar 16,85%. pada tahun 2015 CAR terendah pada angka 14,09% dan angka tertinggi sebesar 15,31%. Pada tahun 2016 CAR terendah pada angka 14,72% dan angka tertinggi sebesar 15,95%. Pada tahun 2017 CAR terendah pada angka 16,14% dan angka tertinggi sebesar 17,91%.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat permodalan bank syariah semakin kuat di akhir tahun 2017 lalu. Tercatat rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) bank syariah per Desember 2017 sebesar 17,91%. Level tersebut naik bila dibandingkan dengan Desember 2016 yang sebesar 16,63%.

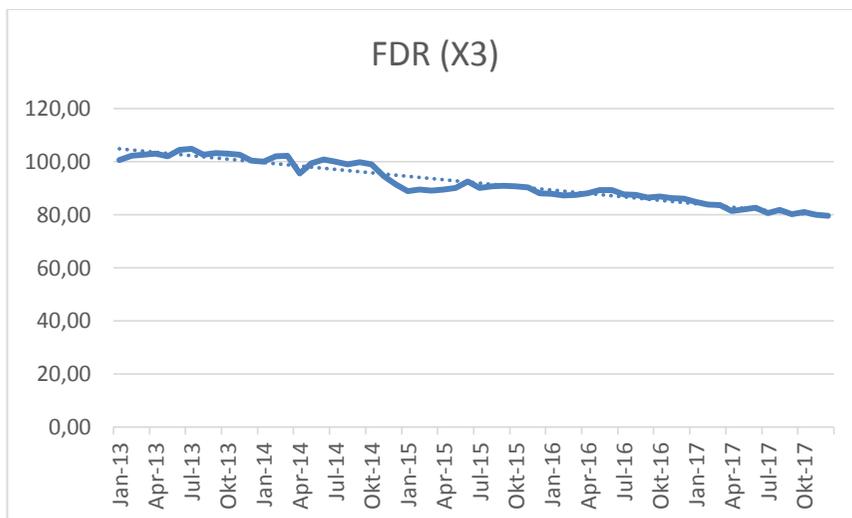
CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), ATMR dihitung dengan Tagihan Bersih x Bobot Risiko. Risiko Kredit meliputi

Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), Risiko Kredit akibat kegagalan setelmen (*settlement risk*).

4. Perkembangan FDR Bank Syariah di Indonesia

Data fluktuasi FDR yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu laporan statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari Januari 2013 sampai Desember 2017 dalam persentase perbandingan *current assets dengan current liabilities*. Berikut grafik perkembangan FDR bank syariah di Indonesia periode 2013-2017:

Grafik 4.4
Perkembangan FDR Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017



(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Dari grafik 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa FDR bank syariah periode 2013-2017 mengalami trend yang menurun. Adapun fluktuasinya setiap tahun sebagai berikut, pada tahun 2013 FDR terendah pada angka 100,32% dan angka tertinggi sebesar 104,83%. pada tahun 2014 FDR terendah pada angka 91,50% dan angka tertinggi sebesar 102,22%. pada tahun 2015 FDR terendah pada angka 87,86% dan angka tertinggi sebesar 92,56%. Pada tahun 2016 FDR terendah pada angka 85,99% dan angka tertinggi sebesar 89,32%. Pada tahun 2017 FDR terendah pada angka 79,65% dan angka tertinggi sebesar 84,74%.

FDR (*Financing to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total pembiayaan terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan saat bank syariah menyalurkan pembiayaan. Jika nilai FDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai FDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui pembiayaan yang disalurkan.

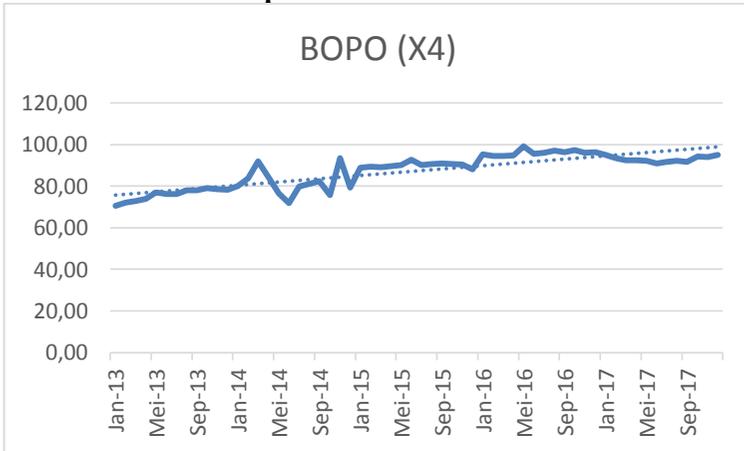
Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penyerapan likuiditas terhadap pembiayaan perbankan syariah mengalami perlambatan. Tercatat rasio Financing to

Deposit Ratio (FDR) bank syariah menurun dari 88,03% menjadi 86%.¹ Atas hal itu, bank syariah berbondong-bondong untuk lebih aktif menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk meningkatkan likuiditas.²

5. Perkembangan BOPO Bank Syariah di Indonesia

Data fluktuasi BOPO yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu laporan statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari januari 2013 sampai desember 2017 dalam persentase perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut grafik perkembangan BOPO bank syariah di Indonesia periode 2013-2017:

Grafik 4.5
Perkembangan BOPO Bank Syariah di Indonesia
periode 2013-2017



(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

¹<https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-bakal-genjot-pembiayaan?page=2> diakses pada 2 Juli 2018

²<http://keuangan.kontan.co.id/news/likuiditas-aman-unit-syariah-btn-kejar-pertumbuhan-28> diakses pada 2 Juli 2018

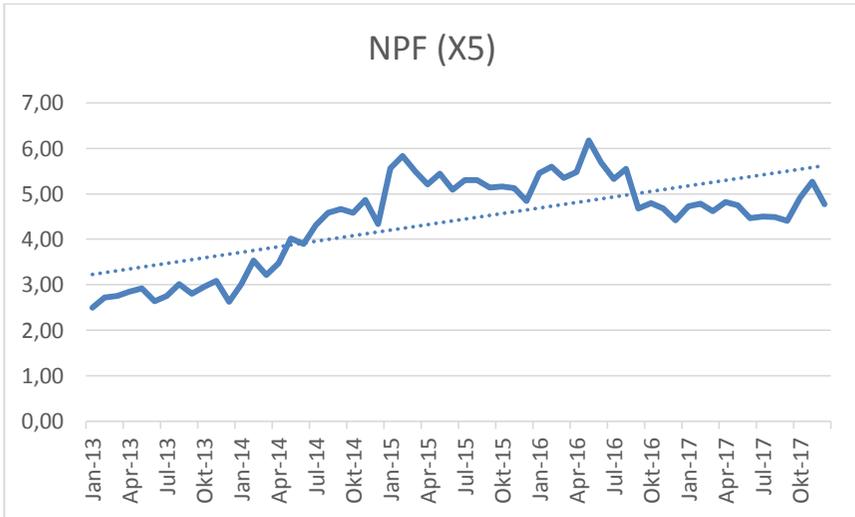
Dari grafik 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO bank syariah periode 2013-2017 mengalami trend yang menurun. Adapun fluktuasinya setiap tahun sebagai berikut, pada tahun 2013 BOPO terendah pada angka 70,43% dan angka tertinggi sebesar 79,06%. pada tahun 2014 BOPO terendah pada angka 71,76% dan angka tertinggi sebesar 93,50%. pada tahun 2015 BOPO terendah pada angka 88,03% dan angka tertinggi sebesar 92,56%. Pada tahun 2016 BOPO terendah pada angka 94,40% dan angka tertinggi sebesar 99,04%. Pada tahun 2017 BOPO terendah pada angka 90,98% dan angka tertinggi sebesar 95,09%.

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bagi hasil yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bagi hasil yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

6. Perkembangan NPF Bank Syariah di Indonesia

Data fluktuasi NPF yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu laporan statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari januari 2013 sampai desember 2017 dalam presentase perbandingan total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Berikut grafik perkembangan NPF bank syariah di Indonesia periode 2013-2017:

Grafik 4.6
Perkembangan NPF Bank Syariah di Indonesia periode
2013-2017



(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Dari grafik 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa NPF bank syariah periode 2013-2017 mengalami trend yang meningkat tiap tahunnya. Adapun fluktuasinya setiap tahun sebagai berikut, pada tahun 2013 NPF terendah pada angka 2,49% dan angka tertinggi sebesar 3,08%. pada tahun 2014 NPF terendah pada angka 3,01% dan angka tertinggi sebesar 4,86%. pada tahun 2015 NPF terendah pada angka 4,84% dan angka tertinggi sebesar 5,83%. Pada tahun 2016 NPF terendah pada angka 4,42% dan angka tertinggi sebesar 6,17%. Pada tahun 2017 NPF terendah pada angka 4,41% dan angka tertinggi sebesar 5,27%.

NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.³ Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.⁴

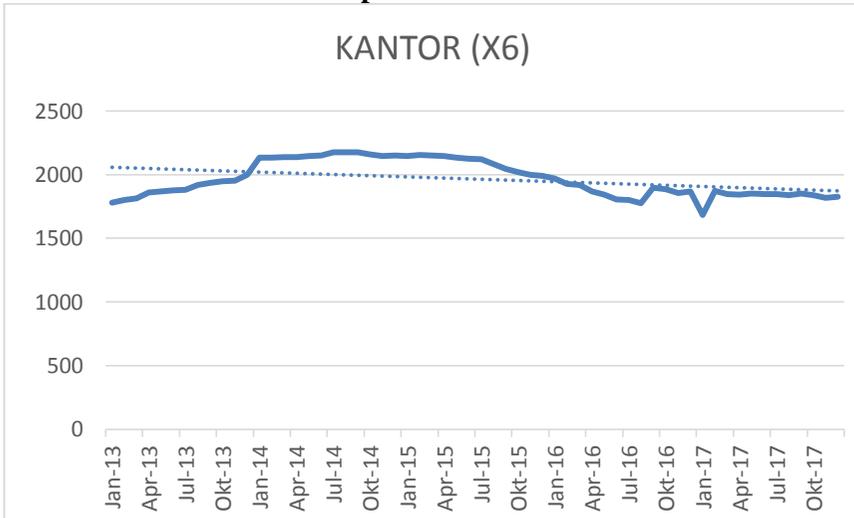
7. Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia

Data fluktuasi jumlah kantor yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu laporan statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari januari 2013 sampai desember 2017 dalam persentase. Berikut grafik perkembangan jumlah kantor bank syariah di Indonesia periode 2013-2017:

³ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

⁴ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

Grafik 4.7
Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia
periode 2013-2017



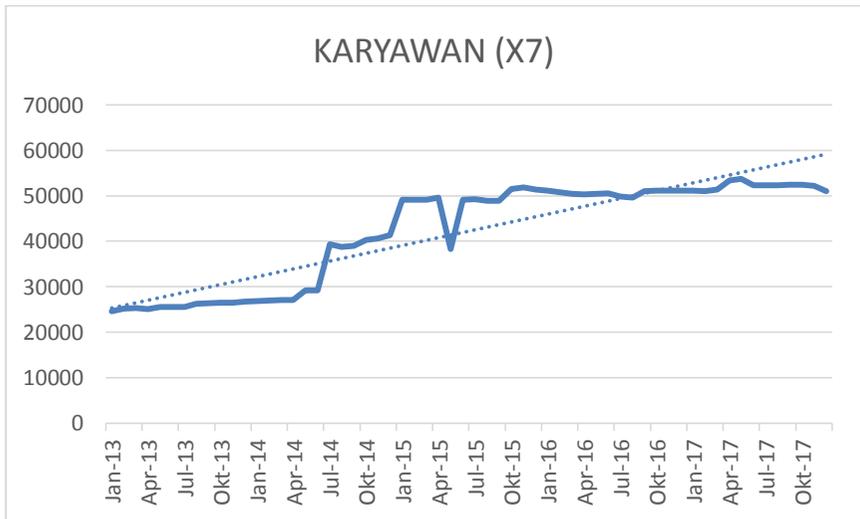
(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Dari grafik 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor bank syariah periode 2013-2017 mengalami trend yang menurun tiap tahunnya. Adapun fluktuasinya setiap tahun sebagai berikut, pada tahun 2013 jumlah kantor terendah pada angka 1780 dan angka tertinggi sebesar 1801. pada tahun 2014 jumlah kantor terendah pada angka 2132 dan angka tertinggi sebesar 2175. pada tahun 2015 jumlah kantor terendah pada angka 1970 dan angka tertinggi sebesar 2156. Pada tahun 2016 jumlah kantor terendah pada angka 1776 dan angka tertinggi sebesar 1970. Pada tahun 2017 jumlah kantor terendah pada angka 1681 dan angka tertinggi sebesar 1872.

8. Perkembangan Jumlah Karyawan Bank Syariah di Indonesia

Data fluktuasi jumlah karyawan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu laporan statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari Januari 2013 sampai Desember 2017 dalam presentase. Berikut grafik perkembangan jumlah karyawan bank syariah di Indonesia periode 2013-2017:

Grafik 4.8
Perkembangan Jumlah Karyawan Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017



(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Dari grafik 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan bank syariah periode 2013-2017 mengalami trend yang meningkat tiap tahunnya. Adapun fluktuasinya setiap tahun sebagai berikut, pada tahun 2013 jumlah karyawan terendah pada angka

24598 dan angka tertinggi sebesar 25055. pada tahun 2014 jumlah karyawan terendah pada angka 26805 dan angka tertinggi sebesar 41393. pada tahun 2015 jumlah karyawan terendah pada angka 38307 dan angka tertinggi sebesar 51864. Pada tahun 2016 jumlah karyawan terendah pada angka 49553 dan angka tertinggi sebesar 51145. Pada tahun 2017 jumlah karyawan terendah pada angka 51062 dan angka tertinggi sebesar 53748.

B. Statistik Inferensial

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Penelitian ini tidak menggunakan evaluasi model pengukuran karena hanya ada satu indikator untuk setiap variabel penelitian.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi Adjusted R², Q² Predictive relevance, effect size, APC, ARS, AARS uji kecocokan model (*model fit*), dan *path coefficient*. Tabel 4.6 dibawah ini menunjukkan hasil untuk model struktural (*Inner Model*) sebagai berikut:

Tabel 4.1
General SEM Analysis Result

	Indeks	Keterangan
R Square	Market Share → 0.736	Model kuat karena ≤ 0.70
Adjusted R²	Market Share → 0.700	Model kuat karena ≤ 0.70
Q² predictive relevance	Market Share → 0.897	Model mempunyai predictive relevance, > 0
Effect size	ROA → 0.016 CAR → 0.106 FDR → 0.522 BOPO → 0.037	≥ 0.02 (kecil), ≥ 0.15 (sedang), ≥ 0.35 (besar) ROA → kecil CAR → kecil

	NPF→0.073 KANTOR→0.179 KARYWAN→0.051	FDR→besar BOPO→kecil NPF→kecil KANTOR→sedang KARYWAN→kecil
APC, ARS, AARS	P=0.029, P<0.001, P<0.001	Dapat diterima
AVIF	2.535	Dapat diterima (<3.3)
Goodness Tenenhaus (GOF)	0.858	Besar
SPR	0.714	Diterima
SSR	1.000	Diterima
RSCR	0.874	Diterima
NLBDR	1.000	Diterima

(Sumber: Output Warp PLS 5.0, 2018, data diolah)

a. *R-Square* (R^2)

Besarnya pengaruh ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF, Jumlah kantor, dan jumlah karyawan terhadap *market share* dapat dilihat pada nilai *R-Square Coefficient*nya yakni sebesar 0.73 yang berarti 73% kombinasi variabel penelitian dapat mempengaruhi *market share* sedangkan 37% dipengaruhi variabel lain diluar faktor penelitian.

b. Q2 predictive relevance

Pada model penelitian ini nilai Q2 sebesar 0.897 artinya besarnya persentase pengaruh yang bisa dijelaskan model adalah sebesar 89,7 % sedangkan 10,3 % sisanya dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

c. APC, ARS, dan AARS

APC, ARS dan AARS digunakan untuk mengukur rata-rata nilai *path koefisien*, *R-square* dan *Adjusted R-square* yang dihasilkan dalam model. Nilai APC, ARS, dan AARS sebesar P=

0.029, $P < 0.001$, $P < 0.001$ nilai ini < 0.05 sehingga disimpulkan model fit atau layak.

d. AVIF

AVIF merupakan dua ukuran *fit model* yang digunakan untuk menguji masalah *collinearity*. Hasil menunjukkan nilai AVIF sebesar 2.535, nilai ini $< 3,3$ sehingga model tidak terkena masalah *collinearity*.

e. *Goodness Of Fit* (GOF)

Hasil penelitian menunjukkan nilai Goodness Tenenhaus (GOF) sebesar 0.858 yang berarti *Goodness of Fit model* besar karena ≥ 0.36 .

3. Pengujian Hipotesis Tahap Pertama

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat, hasil *path coefficients analysis* dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Full Model

Path Coefficients				Kesimpulan
Hubungan antar Variabel	Estimate	P-Value	SE	
ROA → MS	-0.050	0.347	0.127	Ditolak
CAR → MS	0.153	0.109	0.122	Ditolak
FDR → MS	-0.569	< 0.001	0.106	Diterima
BOPO → MS	0.066	0.302	0.126	Ditolak
NPF → MS	-0.165	0.090	0.122	Ditolak
KANTOR → MS	-0.275	0.011	0.117	Diterima
KARYAWAN → MS	-0.069	0.293	0.126	Ditolak
Signifikansi (<i>two-tailed</i>) <i>P value</i> = 0.05				

(Sumber: Output Warp PLS 5.0, 2018, data diolah)

Hasil koefisien jalur (*regression weight*) pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan hasil dari model penelitian yang dilakukan pada penelitian

ini disertai dengan nilai koefisiennya. Sehingga dapat diketahui *Path Coefficients* masing-masing variabel yang dapat di masukkan dalam persamaan model struktural sebagai berikut:

$$\eta = -0.050 \xi_1 + 0.153 \xi_2 - 0.569 \xi_3 + 0.066 \xi_4 - 0.165 \xi_5 - 0.275 \xi_6 - 0.069 \xi_7 + \zeta \dots$$

Di mana:

- ξ_1 (Ksi) : ROA sebagai variabel eksogen (bebas) pertama
- ξ_2 : CAR sebagai variabel eksogen (bebas) kedua
- ξ_3 : FDR sebagai variabel eksogen (bebas) ketiga
- ξ_4 : BOPO sebagai variabel eksogen (bebas) keempat
- ξ_5 : NPF sebagai variabel eksogen (bebas) kelima
- ξ_6 : Jumlah kantor sebagai variabel eksogen (bebas) keenam
- ξ_7 : Jumlah Karyawan sebagai variabel eksogen (bebas) ketujuh
- η_1 : Market share sebagai variabel endogen (terikat)
- ζ (Zeta) : *Measurement error* persamaan struktural.

Dari tabel 4.2, maka didapat nilai *path coefficient* masing-masing variabel tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

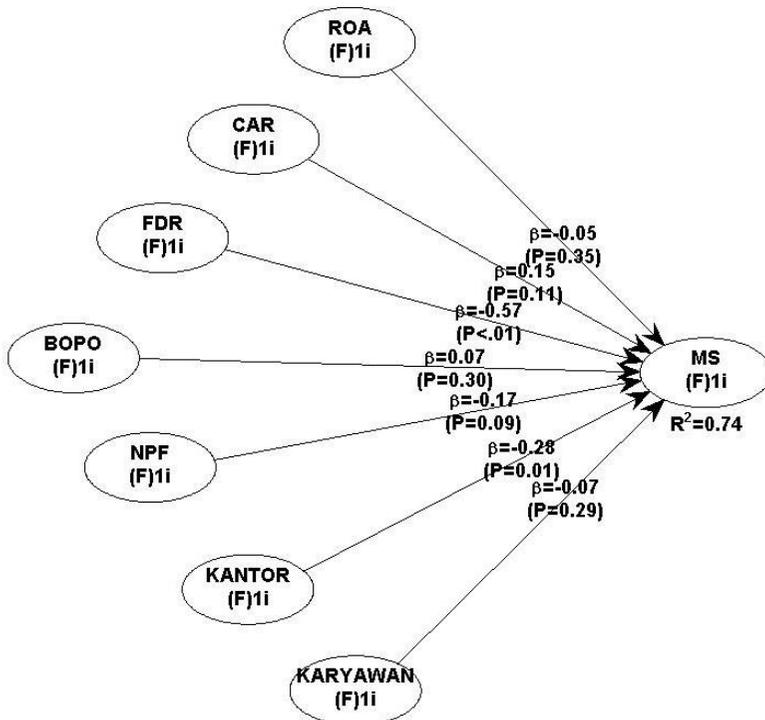
- a. Pengaruh ROA terhadap *market share*, nilai koefisien sebesar - 0.050 dengan p-value sebesar 0.347 dan standar error sebesar 0.127. yang berarti p-value > 0.05 maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, artinya ROA tidak dapat menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*.
- b. Pengaruh CAR terhadap *market share*, nilai koefisien sebesar 0.153 dengan p-value sebesar 0.109 dan standar error sebesar 0.122. yang berarti p-value > 0.05 maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, artinya CAR tidak dapat menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*.

- c. Pengaruh FDR terhadap *market share*, nilai koefisien sebesar -0.569 dengan p-value sebesar <0.001 dan standar error sebesar 0.106. yang berarti p-value <0.05 maka H_03 ditolak dan H_a3 diterima, artinya FDR dapat menunjukkan pengaruh terhadap *market share*. Apabila terjadi kenaikan nilai FDR sebesar 1 satuan maka FDR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *market share* sebesar 0.569 satuan.
- d. Pengaruh BOPO terhadap *market share*, nilai koefisien sebesar 0.066 dengan p-value sebesar 0.302 dan standar error sebesar 0.126. yang berarti p-value > 0.05 maka H_04 diterima dan H_a4 ditolak, artinya BOPO tidak dapat menunjukkan pengaruh terhadap *market share*.
- e. Pengaruh NPF terhadap *market share*, nilai koefisien sebesar -0.165 dengan p-value sebesar 0.090 dan standar error sebesar 0.122. yang berarti p-value < 0.05 maka H_05 diterima dan H_a5 ditolak, artinya NPF tidak dapat menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*.
- f. Pengaruh jumlah kantor terhadap *market share*, nilai koefisien sebesar -0.275 dengan p-value sebesar 0.011 dan standar error sebesar 0.117. yang berarti p-value < 0.05 maka H_06 ditolak dan H_a6 diterima, artinya jumlah kantor dapat menunjukkan pengaruh terhadap *market share*. Apabila terjadi kenaikan nilai jumlah kantor sebesar 1 satuan maka akan menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *market share* sebesar 0.275 satuan.
- g. Pengaruh jumlah karyawan terhadap *market share*, nilai koefisien sebesar 0.069 dengan p-value sebesar 0.293 dan standar error

sebesar 0.126. yang berarti $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya jumlah karyawan tidak dapat menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*.

Berikut ringkasan penjelasan di atas dengan bentuk gambar 4.1 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF, jumlah kantor dan jumlah karyawan terhadap *market share* bank syariah.

Gambar 4.1
Pengaruh ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF, Jumlah Kantor Dan Jumlah Karyawan Terhadap *Market Share*



(Sumber: Output Warp PLS 5.0, 2018, data diolah)

4. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh ROA terhadap *market share*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar -0.050 dengan p-value sebesar 0.347 dan standar error sebesar 0.127. yang berarti p-value > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

ROA menunjukkan trend menurun namun penurunan tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*, Penurunan tersebut diakibatkan penurunan margin simpanan yang diperoleh.

Penurunan laba bersih terjadi lantaran bank syariah tetap ingin mempertahankan nasabah, meski biaya dana meningkat. Akibatnya, margin yang diperoleh perbankan syariah menurun. Praktik ini umum dilakukan oleh bank kecil dalam rangka menjaga loyalitas nasabah.

Salah satu upaya Bank umum syariah untuk meningkatkan *market share* adalah dengan melakukan sosialisasi produk dan layanannya ke masyarakat. Produk bank syariah bisa terdiri atas beberapa akad bisnis syariah, salah satu akad dalam bank umum syariah yang menjadikan peningkatan pangsa pasar adalah Qardh, yakni akad yang digunakan untuk peminjaman di mana pengembalian dana yang dipinjam pada waktu yang ditentukan dengan besarnya tetap sama atau tidak bertambah.⁵

⁵ <https://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/pembiayaan/ib-pinjaman-qardh> diakses pada 2 Juli 2018

Dengan demikian mengakibatkan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah tidak menjadi faktor penting dalam kenaikan *market share*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Assa⁶ menyimpulkan secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap total asset Bank Syariah.

b. Pengaruh CAR terhadap *market share*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar 0.153 dengan p-value sebesar 0.109 dan standar error sebesar 0.122. yang berarti p-value > 0.05 maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak.

CAR pada bank syariah tidak dapat menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* bank syariah disebabkan peningkatan *market share* lebih ditentukan dari faktor lain, seperti upaya bank umum syariah untuk meningkatkan *market share* adalah dengan melakukan sosialisasi produk dan layanannya ke masyarakat. Peningkatan produk dan layanan yang diberikan bank syariah telah berhasil menarik minat nasabah dan meningkatkan *market share* bank umum syariah, dengan demikian kecukupan modal pada bank syariah tidak menjadi faktor penting dalam peningkatan *market share* pada bank umum syariah.

⁶ Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal*, Vol 8, No 1, 2016, h. 281-297. Diakses pada 09/05/2018 pada <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/670/542>

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman⁷ menyimpulkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* Bank Syariah dan penelitian yang dilakukan Dede Rina Nurkhotimah⁸ menyimpulkan secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar.

c. Pengaruh FDR terhadap *market share*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar -0.569 dengan p-value sebesar <0.001 dan standar error sebesar 0.106. yang berarti p-value <0.05 maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima.

Apabila terjadi kenaikan nilai FDR sebesar 1 satuan maka FDR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *market share* sebesar 0.569 satuan.

FDR (*Financing to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total pembiayaan terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil

⁷ Aulia Rahman, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi market share bank Syariah, *Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 291-314. Diakses pada 09/06/2018 pada <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/viewFile/490/391>

⁸ Dede Rina Nurkhotimah, *Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2011-2015*. Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017). Diakses pada 10/05/2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/24534/>

dananya dan saat bank syariah menyalurkan pembiayaan. Jika nilai FDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai FDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui pembiayaan yang disalurkan.

FDR menunjukkan trend menurun sedangkan pangsa pasar menunjukkan trend meningkat, hal ini menggambarkan bahwa perbankan syariah di Indonesia pada periode 2013–2017 cukup konservatif dan bersikap hati-hati dalam menghadapi risiko likuiditas. Bank umum syariah lebih mengutamakan DPK yang masuk untuk menjaga likuiditas bank syariah sebagai bentuk komitmen bank umum syariah dalam menjaga kesehatan bank umum syariah itu sendiri, besarnya rasio FDR yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah $85\% < FDR \leq 100\%$ (cukup sehat).⁹

Faktor lain seperti prioritas memberikan informasi serta penawaran produk dan layanan kepada nasabah untuk menabung efektif meningkatkan *market share* bank umum syariah, hal ini yang mengakibatkan penurunan FDR tidak serta merta menurunkan *market share*. Ketika jumlah DPK masuk lebih tinggi sedangkan FDR rendah maka likuiditas bank umum syariah akan meningkat dan mampu dengan segera menyiapkan untuk memberikan nasabah

⁹ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

yang akan mengambil uang tabungannya. Dengan likuiditas bank umum syariah yang meningkat ternyata mampu meningkatkan minat nasabah untuk menyimpan uangnya di bank umum syariah, bisa disimpulkan dengan kata lain penurunan FDR bank umum syariah menjadikan *market share* bank umum syariah meningkat.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Adivia Virawan¹⁰ menyimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap *market share* bank syariah. Sedangkan Nurani Purboastuti, dkk¹¹ menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Assa¹² menyimpulkan secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap total asset Bank Syariah.

d. Pengaruh BOPO terhadap *market share*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar 0.066

¹⁰ Adivia Virawan, Faktor-faktor yang mempengaruhi perlambatan pertumbuhan *market share* perbankan syariah di Indonesia, Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga, 2017, h. 124. Diakses pada 09/05/2018. http://digilib.uin-suka.ac.id/24682/1/13820137_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

¹¹ Nurani Purboastuti, dkk, Pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah, *Journal of Economics and Policy*, (2015): 13-22. DOI: 10.15294/jejak.v8i1.3850. diakses pada 10/05/2018. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>

¹² Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal*, Vol 8, No 1, 2016, h. 281-297. Diakses pada 09/05/2018 pada <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/670/542>

dengan p-value sebesar 0.302 dan standar error sebesar 0.126. yang berarti p-value > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* dikarenakan BOPO merupakan rasio efisiensi, dimana semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Nilai BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, peningkatan jumlah *market share* bank umum syariah lebih di tentukan faktor lain seperti kepercayaan nasabah, dorongan agama, bagi hasil yang meringankan pembiayaan, serta faktor lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wachyu¹³ menyimpulkan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap *market share*.

e. Pengaruh NPF terhadap *market share*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak menunjukkan pengaruh terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar -0.165 dengan p-value sebesar 0.090 dan standar error sebesar 0.122. yang berarti p-value < 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

NPF tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*, hal ini dikarenakan kehati-hatian bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan cukup tinggi, sehingga perkembangan jumlah pembiayaan pada bank syariah relatif tetap. Ini yang

¹³ Wachyu Probo A. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi market share bank syariah di Indonesia, diakses pada 10/05/2018. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39145/1/WACHYU % 20 PROBO % 20ASMORO-FEB.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39145/1/WACHYU%20PROBO%20ASMORO-FEB.pdf)

menjadikan NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* bank syariah. Faktor utama peningkatan *market share* lebih ditentukan dari terserapnya informasi peningkatan produk dan layanan bank umum syariah kepada masyarakat secara lebih luas. Masyarakat cenderung mengabaikan jumlah rasio pembiayaan macet yang terjadi pada bank umum syariah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Assa¹⁴ menyimpulkan secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap total asset Bank Syariah. Muhammad Sandy¹⁵ menyimpulkan NPF memiliki efek negative yang signifikan terhadap *market share* bank syariah. Erwin¹⁶ menyimpulkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia. Adivia Virawan¹⁷

¹⁴ Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal*, Vol 8, No 1, 2016, h. 281-297. Diakses pada 09/05/2018 pada <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/670/542>

¹⁵ Muhammad Sandy, Analisis pengaruh faktor-faktor kinerja dan aspek teknologi terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2016, Tesis Program studi Magister perbankan syariah Universitas Islam Negeri Jakarta, h. iv diakses pada 09/05/2018. <http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/37647/2/MUHAMAD>

¹⁶ Erwin Saputra Siregar, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah,” (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 106. Diakses pada 07 Mei 2018 pada <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36592/1/ERWIN%20SAPUTRA%20SIREGAR-FEB.pdf>

¹⁷ Adivia Virawan, Faktor-faktor yang mempengaruhi perlambatan pertumbuhan *market share* perbankan syariah di Indonesia, Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga, 2017, h. 124. Diakses pada 09/05/2018. http://digilib.uin-suka.ac.id/24682/1/13820137_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

menyimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh negative terhadap market share bank syariah.

f. Pengaruh Jumlah Kantor terhadap *market share*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kantor menunjukkan pengaruh terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar -0.275 dengan p-value sebesar 0.011 dan standar error sebesar 0.117. yang berarti p-value < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Awalnya peneliti menduga jumlah kantor berpengaruh positif terhadap *market share*, namun hasilnya negatif. Hal ini dikarenakan pada periode pengamatan yaitu 2013-2017 jumlah kantor bank syariah mengalami penurunan tiap tahun (mengalami trend yang menurun) sedangkan pertumbuhan *market share* mengalami kenaikan setiap tahun.

Jumlah kantor menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *market share bank umum syariah*, dengan banyaknya jumlah kantor periode sebelumnya tidak mampu meningkatkan *market share* kemudian penurunan jumlah kantor pada periode selanjutnya ternyata menjadikan peningkatan *market share*. Menurunnya jumlah kantor disebabkan penggabungan diantara kantor bank umum syariah (merger bank syariah). Dari skala pembiayaan dengan merger tentu kapasitas modal akan membesar

dan memberikan *leverage* untuk menghimpun DPK lebih besar sehingga skala pembiayaan juga lebih besar.¹⁸

Peningkatan *market share* bank umum syariah dipengaruhi secara negatif signifikan dari penurunan jumlah kantor disebabkan Pertama, skala usaha atau pembiayaan meningkat, efisiensi dan ruang ekspansi. Kedua, dampak efisiensi dari dua anak usaha BUMN menjadi satu BUMN tentu akan merampingkan manajemen, kantor operasional, kantor cabang, kantor layanan lainnya, teknologi, ATM, dan lainnya. Namun, merger tentu akan mendorong terjadinya perampingan SDM dan mengurangi jumlah kantor layanan yang sudah ada. Ketiga, dengan skala modal dan usaha yang lebih besar tentu akan memberikan ruang ekspansi layanan yang lebih luas.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Erwin¹⁹ menyimpulkan Jumlah kantor berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia. Dede Rina Nurkhotimah²⁰ menyimpulkan secara parsial Jumlah Kantor berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar

g. Pengaruh Jumlah Karyawan terhadap *market share*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah karyawan tidak menunjukkan pengaruh terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar 0.069 dengan p-

¹⁸ Republika.co.id <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/03/06/ome40g382-bank-syariah-bumn-akan-digabung-ini-manfaatnya> diakses pada 20 juli 2018

¹⁹ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal, 106.

²⁰ Dede Rina Nurkhotimah, *Pengaruh Indikator Keuangan ...*

value sebesar 0.293 dan standar error sebesar 0.126. yang berarti p-value > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jumlah karyawan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* dikarenakan faktor lain yang mempengaruhi *market share*, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat mengenai eksistensi perbankan syariah serta *the early mover advantages*, yakni bank konvensional sudah beroperasi lebih dulu sebelum bank syariah sehingga bank konvensional mampu menguasai pangsa pasar perbankan nasional. Hal ini mengakibatkan besar kecilnya jumlah karyawan bank syariah tidak menjadi daya tarik bagi nasabah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dede Rina Nurkhotimah²¹ menyimpulkan secara parsial Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar. Henni Indriati²² menyimpulkan bahwa factor tenaga kerja atau sumber daya manusia mempunyai pengaruh dominan terhadap inovasi produk bank syariah yang berdampak pada market sharenya.

²¹ Dede Rina Nurkhotimah, *Pengaruh Indikator Keuangan ...*

²² Henni Indriati, Analisis factor-faktor yang mempengaruhi inovasi produk perbankan syariah di Indonesia, Tesis, Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2011, h. 94. Diakses pada tanggal 09/04/2018. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20291838-T%2029654-Analisis%20faktor-full%20text.pdf>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul analisis determinan *market share* bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017 ini membuktikan bahwa:

1. ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar -0.050 dengan p-value sebesar 0.347 dan standar error sebesar 0.127.
2. CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar 0.153 dengan p-value sebesar 0.109 dan standar error sebesar 0.122.
3. FDR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar -0.569 dengan p-value sebesar <0.001 dan standar error sebesar 0.106. Berarti apabila terjadi kenaikan nilai FDR sebesar 1 satuan maka FDR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *market share* sebesar 0.569 satuan.
4. BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar 0.066 dengan p-value sebesar 0.302 dan standar error sebesar 0.126.
5. NPF tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien

sebesar -0.165 dengan p-value sebesar 0.090 dan standar error sebesar 0.122.

6. Jumlah kantor menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar -0.275 dengan p-value sebesar 0.011 dan standar error sebesar 0.117. Berarti apabila terjadi kenaikan nilai jumlah kantor sebesar 1 satuan maka akan menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *market share* sebesar 0.275 satuan.
7. Jumlah karyawan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share*, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai koefisien sebesar 0.069 dengan p-value sebesar 0.293 dan standar error sebesar 0.126.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya berfokus pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017 saja. Padahal dalam hal ini cukup terbuka peluang untuk dikomparasikan dengan indeks lain pada lembaga keuangan syariah yang lain seperti perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah, Perusahaan Asuransi Syariah dan lain-lainnya.
2. Pada penelitian ini hanya terfokus pada pendekatan kuantitatif, menggunakan data-data yang terdapat di laporan tahunan perusahaan.

C. Rekomendasi

Dari simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah:

1. Mengganti beberapa variabel yang terbukti tidak mampu menunjukkan pengaruh terhadap *market share*. Alternatif lain dengan menambahkan variabel jumlah penduduk muslim, kepercayaan, dorongan agama, minat nasabah, jumlah bagi hasil, jumlah layanan ATM, dan lainnya.
2. Mengganti objek penelitian agar di peroleh hasil yang lebih baik. Sebagai alternatif bisa menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES), dan Jakarta Islamic Index (JII).

D. Implikasi

Bagian ini berisi tentang konsekuensi logis hasil penelitian, baik bagi pemerintah, bagi perbankan syariah dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Pemerintah

Dalam hal ini sekiranya pemerintah lebih mempertimbangkan regulasi tentang aset perbankan syariah di Indonesia yang diantaranya mengontrol, menghitung, mengawasi, dan melihat pertumbuhan atau perkembangan aset perbankan syariah agar *market share* di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

2. Bagi Perbankan Syariah

Perbankan syariah di Indonesia agar meningkatkan kinerja keuangannya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan

pertumbuhan *market share* aset. Perbankan syariah juga harus lebih memperhatikan kepada variabel FDR dan jumlah Kantor bank karena terbukti dapat menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syariah.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi studi lanjutan, khususnya penelitian mengenai *market share* aset perbankan syariah di Indonesia sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal Ilmiah

- Djuwita, Diana dan Muhammad, Assa Fito. Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal*, Vol 8, No 1, 2016, h. 281-297. Diakses pada 09/05/2018 pada <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/670/542>
- Hamdani, Roni. Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamlat Indonesia dikaitkan dengan program akselerasi perbankan syariah. *Al-Iqtishad*: Vol II, No 2 Universitas Kuala Syiah Aceh, 2010, h. 136. Dikases pada 09/05/2018. <https://media.neliti.com/media/publications/194961-ID-analisis-kinerja-keuangan-bank-muamalat.pdf>
- Indriati, Henni. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi inovasi produk perbankan syariah di Indonesia, Tesis, Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2011, h. 94. Diakses pada tanggal 09/04/2018. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20291838-T%2029654-Analisis%20faktor-full%20text.pdf>
- Nurkhotimah, Dede Rina. *Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2011-2015*. Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017). Diakses pada 10/05/2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/24534/>
- Panjaitan, Mohammad Irwansyah. “Paket Kebijakan dalam mendukung perbankan syariah”, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6 No. 1 (2017), diakses pada 10/03/2018. <https://media.neliti.com/media/publications/58995-ID-paket-kebijakan-dalam-mendukung-perbanka.pdf>
- Probo A, Wachyu. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi market share bank syariah di Indoensia, diakses pada 10/05/2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39145/1/WACHYU%20PROBO%20ASMORO-FEB.pdf>
- Purboastuti, Nurani dkk., Pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah, *Journal of Economics and*

Policy, (2015): 13-22. DOI: 10.15294/jejak.v8i1.3850. diakses pada 10/05/2018. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>

Rahman, Aulia. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi market share bank Syariah, *Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 291-314. Diakses pada 09/06/2018 pada <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/viewFile/490/391>

Sandy, Muhammad. Analisis pengaruh faktor-faktor kinerja dan aspek teknologi terhadap market share perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2016, Tesis Program studi Magister perbankan syariah Universitas Islam Negeri Jakarta, h. iv diakses pada 09/05/2018. http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/37647/2/M_UHAMAD

Saputra, Bambang. Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi market share perbankan syariah di Indonesia, *Akuntabilitas*, Vol, VII No. 2. 2014.

Setiawan, Ady. Analisis Pengaruh factor makro ekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009, h. 86. Diakses pada 09/05/2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/11722995.pdf>

Siregar, Erwin Saputra. “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah,” (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 104. Diakses pada 07 Mei 2018 pada <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36592/1/ERWIN%20SAPUTRA%20SIREGAR-FEB.pdf>

Virawan, Adivia. Faktor-faktor yang mempengaruhi perlambatan pertumbuhan market share perbankan syariah di Indonesia, Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga, 2017, h. 124. Diakses pada 09/05/2018. http://digilib.uin-suka.ac.id/24682/1/13820137_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Yunita, Patria. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Kurs US Dollar terhadap Kinerja Penghimpunan Dana Pihak Ketiga*

Perbankan Syariah. Tesis. Jakarta: Program Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia. 2007

Sumber Buku dan Lain-lain

- Abdillah dan Jogiyanto, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian Empiris*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2009
- Alhamda, Syukron, *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Ed. 1, Cet. 1 Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, Jakarta, 2001.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gresindo, 2000
- Gunara, Thorik, Marketing Muhammad, *Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad saw*, Bandung: Masania Prima, 2007
- Heri., udarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia- Kampus FE UII. 2007
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2005
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta:Center For Acedemic Pubilishing Service, 2015.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Latumaerissa, R. Julius. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum, Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.1999
- M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014.
- Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Cetakan ke-1, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005.

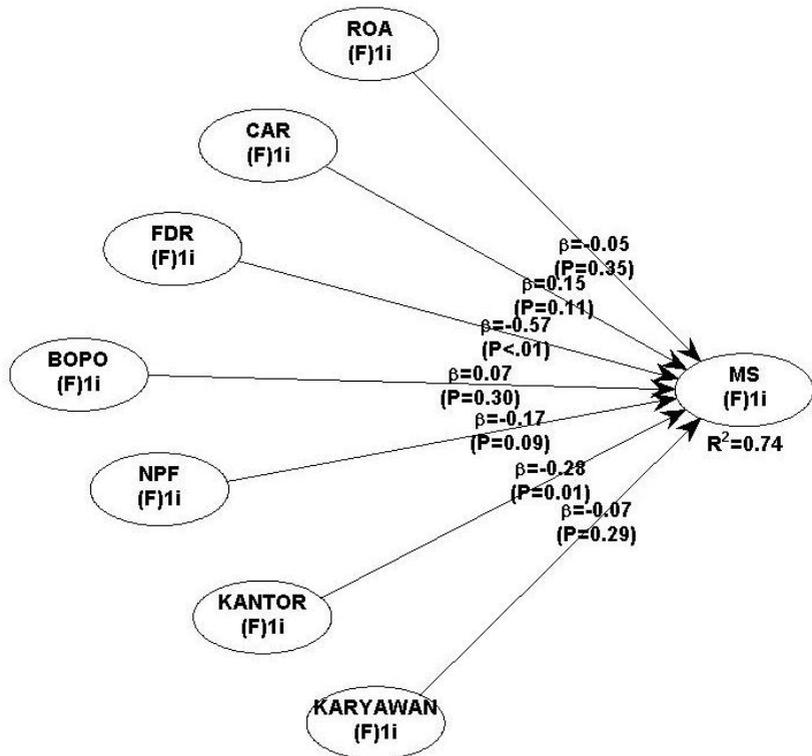
- Onour, Ibrahim & Abdelgadir Abdalla. *Scale and Technical Efficiency of Islamic Banks in Sudan : Data Envelopment Analysis*. MPRA Paper No. 29885., 2011
- Prastoyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center For Acedemic PUBLISHING Service, 2014.
- Rivai, Veithzal, *Bank and Financial Institute Management*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007
- Santoso, Singgih, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002
- Siamat, Dahlian, *Manajemen Lembaga Keuangan*, FE-UI, Jakarta, 2001
- Sofyan Yamin dan Heri kurniawan, “*Structural Equation Modeling*”, Jakarta: Salemba Infotek, 2009
- Stanton, William J. (2000). *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: teorit dan aplikasi pada penelitian manajemen dan ekonomi islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Global Islamic Finance Report (GIFR), Islamic Finance Country Index, <https://ceif.iba.edu.pk/pdf/GIFRIslamicFinanceCountryIndex2016.pdf>
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia*”, diakses 28 Januari 2018. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>
- Paket Kebijakan Ekonomi V, diakses pada 10/05/2018 <https://ekon.go.id/berita/view/paket-kebijakan-ekonomi.v.1780.html>
- Peraturan Bank Indonesia No 12/19/PBI/2010.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31. Revisi 2000.

Statistik Perbankan Syariah 2017, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2017/SPS%20Januari%202017.pdf>

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Tash, Mohammad Nabi Shahiki, Kamlan Mahmoodpour, & Zahra Saravani. *Evaluation of Bank Market Share and its Affective Determinants (Sepah Bank)*. Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review, Vol. 3, No. 12A, August, 240-248. 2014

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, *Perbankan Syariah*, Pasal 4, ayat (1-2) Global Islamic Finance Report (GIFR) adalah publikasi yang menyediakan analisis yang diberikan oleh para pelaku industri keuangan Islam global, yang dikeluarkan oleh BMB Islamic (lembaga konsultan bisnis dan manajemen) terkemuka yang berbasis di London. diakses pada 14 Maret 2018, <http://www.gifr.net/>



BUS	Market Share (Y)	ROA (X1)	CAR (X2)	FDR (X3)	BOPO (X4)	NPF (X5)	KANTOR (X6)	KARYAWAN (X7)
Jan-13	4,59	2,52	15,3	100,6	70,43	2,49	1780	24598
Feb-13	4,65	2,29	15,2	102,2	72,06	2,72	1801	25141
Mar-13	4,86	2,39	14,3	102,6	72,95	2,75	1812	25346
Apr-13	4,76	2,29	14,7	103,1	73,95	2,85	1858	25055
Mei-13	4,88	2,07	14,3	102,1	76,87	2,92	1870	25594
Jun-13	4,9	2,1	14,3	104,4	76,18	2,64	1877	25602
Jul-13	4,86	2,02	15,3	104,8	76,13	2,75	1882	25582
Agust-13	4,88	2,01	14,7	102,5	77,87	3,01	1920	26229
Sep-13	4,81	2,04	14,2	103,3	77,98	2,8	1937	26420
Okt-13	4,87	1,94	14,2	103	79,06	2,96	1950	26514
Nop-13	4,84	1,96	12,2	102,6	78,59	3,08	1953	26544
Des-13	4,89	2	14,4	100,3	78,21	2,62	1998	26717
Jan-14	4,78	0,08	16,8	100,1	80,05	3,01	2132	26805
Feb-14	4,79	0,13	16,7	102	83,77	3,53	2133	26937
Mar-14	4,88	1,16	16,2	102,2	91,9	3,22	2136	27027

Apr-14	4,88	1,09	16,7	95,5	84,5	3,48	2139	27102
Mei-14	4,85	1,13	16,9	99,43	76,49	4,02	2145	29149
Jun-14	4,85	1,12	16,2	100,8	71,76	3,9	2149	29232
Jul-14	4,92	1,05	15,6	99,89	79,8	4,31	2175	39338
Agust-14	4,83	0,93	14,7	98,99	81,2	4,58	2174	38807
Sep-14	4,75	0,97	14,5	99,71	82,39	4,67	2174	38965
Okt-14	4,78	0,92	15,3	98,99	75,61	4,58	2157	40272
Nop-14	4,75	0,87	15,7	94,62	93,5	4,86	2147	40590
Des-14	4,85	0,8	16,1	91,5	79,28	4,33	2151	41393
Jan-15	4,69	0,88	14,2	88,85	94,8	5,56	2145	49086
Feb-15	4,66	0,78	14,4	89,37	94,23	5,83	2156	49101
Mar-15	4,64	0,69	14,4	89,15	95,98	5,49	2150	49106
Apr-15	4,65	0,62	14,5	89,57	96,69	5,2	2147	49587
Mei-15	4,67	0,63	14,4	90,05	96,51	5,44	2133	38307
Jun-15	4,61	0,5	14,1	92,56	96,98	5,09	2123	49069
Jul-15	4,6	0,5	14,5	90,13	97,08	5,3	2120	49206
Agust-15	4,56	0,46	15,1	90,72	97,3	5,3	2085	48927
Sep-15	4,59	0,49	15,2	90,82	96,94	5,14	2043	48861
Okt-15	4,61	0,51	15	90,67	96,71	5,16	2018	51466

Nop-15	4,63	0,52	15,3	90,26	96,75	5,13	2000	51864
Des-15	4,83	0,49	15	88,03	97,01	4,84	1990	51413
Jan-16	4,72	1,01	15,1	87,86	95,28	5,46	1970	51087
Feb-16	4,75	0,81	15,4	87,3	94,49	5,59	1926	50768
Mar-16	4,83	0,88	14,9	87,52	94,4	5,35	1918	50372
Apr-16	4,78	0,8	15,4	88,11	94,71	5,48	1869	50287
Mei-16	4,77	0,16	14,8	89,31	99,04	6,17	1844	50383
Jun-16	4,81	0,73	14,7	89,32	95,61	5,68	1807	50488
Jul-16	4,81	0,63	14,9	87,58	96,15	5,32	1799	49855
Agust-16	4,78	0,48	14,9	87,53	96,96	5,55	1776	49553
Sep-16	5,13	0,59	15,4	86,43	96,27	4,67	1897	50997
Okt-16	5,12	0,46	15,3	86,88	97,21	4,8	1885	51145
Nop-16	5,16	0,67	15,8	86,27	95,91	4,68	1854	51129
Des-16	5,3	0,63	16	85,99	96,23	4,42	1869	51110
Jan-17	5,13	1,01	17	84,74	95,09	4,72	1681	51168
Feb-17	5,14	1	17	83,78	93,35	4,78	1872	51062
Mar-17	5,25	1,12	17	83,53	92,34	4,61	1849	51352
Apr-17	5,32	1,1	16,9	81,36	92,31	4,82	1841	53420
Mei-17	5,3	1,11	16,9	81,96	92,26	4,75	1850	53748

Jun-17	5,38	1,1	16,4	82,69	90,98	4,47	1849	52350
Jul-17	5,44	1,04	17	80,51	91,56	4,5	1849	52260
Agust-17	5,4	0,98	16,4	81,78	92,03	4,49	1837	52257
Sep-17	5,53	1	16,2	80,12	91,68	4,41	1850	52400
Okt-17	5,51	0,7	16,1	80,94	94,16	4,91	1837	52464
Nop-17	5,56	0,73	16,5	80,07	94,05	5,27	1817	52155
Des-17	5,74	0,63	17,9	79,65	94,91	4,77	1825	51068
Jan-18	5,67							

Market Share (Y)	ROA (X1)	CAR (X2)	FDR (X3)	BOPO (X4)	NPF (X5)	KANTOR (X6)	KARYAWAN (X7)
4,65	2,52	15,29	100,63	70,43	2,49	1780	24598
4,86	2,29	15,2	102,17	72,06	2,72	1801	25141
4,76	2,39	14,3	102,62	72,95	2,75	1812	25346
4,88	2,29	14,72	103,08	73,95	2,85	1858	25055
4,9	2,07	14,28	102,08	76,87	2,92	1870	25594
4,86	2,1	14,3	104,43	76,18	2,64	1877	25602
4,88	2,02	15,28	104,83	76,13	2,75	1882	25582
4,81	2,01	14,71	102,53	77,87	3,01	1920	26229
4,87	2,04	14,19	103,27	77,98	2,8	1937	26420
4,84	1,94	14,19	103,03	79,06	2,96	1950	26514
4,89	1,96	12,23	102,58	78,59	3,08	1953	26544
4,78	2	14,42	100,32	78,21	2,62	1998	26717
4,79	0,08	16,76	100,07	80,05	3,01	2132	26805
4,88	0,13	16,71	102,03	83,77	3,53	2133	26937
4,88	1,16	16,2	102,22	91,9	3,22	2136	27027
4,85	1,09	16,68	95,5	84,5	3,48	2139	27102

4,85	1,13	16,85	99,43	76,49	4,02	2145	29149
4,92	1,12	16,21	100,8	71,76	3,9	2149	29232
4,83	1,05	15,62	99,89	79,8	4,31	2175	39338
4,75	0,93	14,73	98,99	81,2	4,58	2174	38807
4,78	0,97	14,54	99,71	82,39	4,67	2174	38965
4,75	0,92	15,25	98,99	75,61	4,58	2157	40272
4,85	0,87	15,66	94,62	93,5	4,86	2147	40590
4,69	0,8	16,1	91,5	79,28	4,33	2151	41393
4,66	0,88	14,16	88,85	94,8	5,56	2145	49086
4,64	0,78	14,38	89,37	94,23	5,83	2156	49101
4,65	0,69	14,43	89,15	95,98	5,49	2150	49106
4,67	0,62	14,5	89,57	96,69	5,2	2147	49587
4,61	0,63	14,37	90,05	96,51	5,44	2133	38307
4,6	0,5	14,09	92,56	96,98	5,09	2123	49069
4,56	0,5	14,47	90,13	97,08	5,3	2120	49206
4,59	0,46	15,05	90,72	97,3	5,3	2085	48927
4,61	0,49	15,15	90,82	96,94	5,14	2043	48861
4,63	0,51	14,96	90,67	96,71	5,16	2018	51466
4,83	0,52	15,31	90,26	96,75	5,13	2000	51864

4,72	0,49	15,02	88,03	97,01	4,84	1990	51413
4,75	1,01	15,11	87,86	95,28	5,46	1970	51087
4,83	0,81	15,44	87,3	94,49	5,59	1926	50768
4,78	0,88	14,9	87,52	94,4	5,35	1918	50372
4,77	0,8	15,43	88,11	94,71	5,48	1869	50287
4,81	0,16	14,78	89,31	99,04	6,17	1844	50383
4,81	0,73	14,72	89,32	95,61	5,68	1807	50488
4,78	0,63	14,86	87,58	96,15	5,32	1799	49855
5,13	0,48	14,87	87,53	96,96	5,55	1776	49553
5,12	0,59	15,43	86,43	96,27	4,67	1897	50997
5,16	0,46	15,27	86,88	97,21	4,8	1885	51145
5,3	0,67	15,78	86,27	95,91	4,68	1854	51129
5,13	0,63	15,95	85,99	96,23	4,42	1869	51110
5,14	1,01	16,99	84,74	95,09	4,72	1681	51168
5,25	1	17,04	83,78	93,35	4,78	1872	51062
5,32	1,12	16,98	83,53	92,34	4,61	1849	51352
5,3	1,1	16,91	81,36	92,31	4,82	1841	53420
5,38	1,11	16,88	81,96	92,26	4,75	1850	53748
5,44	1,1	16,42	82,69	90,98	4,47	1849	52350

5,4	1,04	17,01	80,51	91,56	4,5	1849	52260
5,53	0,98	16,42	81,78	92,03	4,49	1837	52257
5,51	1	16,16	80,12	91,68	4,41	1850	52400
5,56	0,7	16,14	80,94	94,16	4,91	1837	52464
5,74	0,73	16,46	80,07	94,05	5,27	1817	52155
5,67	0,63	17,91	79,65	94,91	4,77	1825	51068

* General SEM analysis results *

General project information

Version of WarpPLS used: 5.0
License holder: Trial license (3 months)
Type of license: Trial license (3 months)
License start date: 04-Jul-2018
License end date: 02-Oct-2018
Project path (directory): C:\Users\User\Documents\
Project file: fatkhur 5
Last changed: 17-Jul-2018 23:09:32
Last saved: Never (needs to be saved)
Raw data path (directory): C:\Users\User\Desktop\
Raw data file: revisi data exel.xlsx

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.192, P=0.029
Average R-squared (ARS)=0.736, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.700, P<0.001
Average block VIF (AVIF)=2.535, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=8.386, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.858, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
Simpson's paradox ratio (SPR)=0.714, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.874, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

General model elements

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation

Outer model analysis algorithm: PLS Regression
 Default inner model analysis algorithm: Warp3
 Multiple inner model analysis algorithms used? No
 Resampling method used in the analysis: Stable3
 Number of data resamples used: 100
 Number of cases (rows) in model data: 60
 Number of latent variables in model: 8
 Number of indicators used in model: 8
 Number of iterations to obtain estimates: 2
 Range restriction variable type: None
 Range restriction variable: None
 Range restriction variable min value: 0.000
 Range restriction variable max value: 0.000
 Only ranked data used in analysis? No

 * Path coefficients and P values *

Path coefficients

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	
	KARYAWA							
MS		-0.050	0.153	-0.569	0.066	-0.165	-0.275	-0.069
ROA								
CAR								
FDR								
BOPO								
NPF								
KANTOR								
KARYAWA								

P values

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR
	KARYAWA						

CAR (X2	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000
FDR (X3	-0.000	-0.000	-0.000	1.000	-0.000	0.000	-0.000	-0.000
BOPO (X	-0.000	-0.000	-0.000	0.000	1.000	-0.000	-0.000	0.000
NPF (X5	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000
KANTOR	-0.000	0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000	0.000	1.000
	-0.000							
KARYAWA	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000
	1.000							

Note: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated, both after separate Kaiser normalizations.

* Pattern loadings and cross-loadings *

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	
	KARYAWA							
Market	1.000	-0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000	-0.000	-0.000
ROA (X1	-0.000	1.000	-0.000	-0.000	-0.000	-0.000	-0.000	-0.000
CAR (X2	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000
FDR (X3	-0.000	-0.000	-0.000	1.000	-0.000	0.000	-0.000	-0.000
BOPO (X	-0.000	-0.000	-0.000	0.000	1.000	-0.000	-0.000	0.000
NPF (X5	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000
KANTOR	-0.000	0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000	0.000	1.000
	-0.000							
KARYAWA	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000
	1.000							

Note: Loadings and cross-loadings are oblique-rotated.

* Normalized pattern loadings and cross-loadings *

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	
	KARYAWA							
Market	1.000	-0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000	-0.000	-0.000

ROA (X1	-0.000	1.000	-0.000	-0.000	-0.000	-0.000	-0.000	-0.000
CAR (X2	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000
FDR (X3	-0.000	-0.000	-0.000	1.000	-0.000	0.000	-0.000	-0.000
BOPO (X	-0.000	-0.000	-0.000	0.000	1.000	-0.000	-0.000	0.000
NPF (X5	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000
KANTOR		-0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000	0.000	1.000
	-0.000							
KARYAWA		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-0.000	0.000
	1.000							

Note: Loadings and cross-loadings shown are after oblique rotation and Kaiser normalization.

 * Structure loadings and cross-loadings *

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	
KARYAWA								
Market	1.000	-0.054	0.639	-0.587	0.183	0.034	-0.579	0.355
ROA (X1	-0.054	1.000	-0.289	0.582	-0.762	-0.786	-0.296	-0.692
CAR (X2	0.639	-0.289	1.000	-0.463	0.137	0.068	-0.190	0.265
FDR (X3	-0.587	0.582	-0.463	1.000	-0.799	-0.731	0.354	-0.922
BOPO (X	0.183	-0.762	0.137	-0.799	1.000	0.848	-0.088	0.872
NPF (X5	0.034	-0.786	0.068	-0.731	0.848	1.000	0.090	0.877
KANTOR		-0.579	-0.296	-0.190	0.354	-0.088	0.090	1.000
	-0.199							
KARYAWA		0.355	-0.692	0.265	-0.922	0.872	0.877	-0.199
	1.000							

Note: Loadings and cross-loadings are unrotated.

 * Normalized structure loadings and cross-loadings *

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR
KARYAWA						

Market	0.666	-0.036	0.426	-0.391	0.122	0.022	-0.386	0.237
ROA (X1)	-0.030	0.560	-0.162	0.326	-0.427	-0.440	-0.166	-0.387
CAR (X2)	0.472	-0.214	0.738	-0.342	0.101	0.050	-0.140	0.196
FDR (X3)	-0.292	0.289	-0.230	0.497	-0.397	-0.364	0.176	-0.458
BOPO (X)	0.095	-0.393	0.071	-0.412	0.516	0.437	-0.045	0.450
NPF (X5)	0.018	-0.411	0.035	-0.383	0.444	0.523	0.047	0.459
KANTOR		-0.452	-0.231	-0.149	0.277	-0.069	0.070	0.781
	-0.156							
KARYAWA		0.176	-0.342	0.131	-0.456	0.431	0.433	-0.099
	0.494							

Note: Loadings and cross-loadings shown are unrotated and after Kaiser normalization.

* Indicator weights *

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	
	KARYAWA		Type (a	SE	P value	VIF	WLS	ES
Market	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	Formati	0.091	<0.001	0.000	1	1.000		
ROA (X1)	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	Formati	0.091	<0.001	0.000	1	1.000		
CAR (X2)	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	Formati	0.091	<0.001	0.000	1	1.000		
FDR (X3)	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	Formati	0.091	<0.001	0.000	1	1.000		
BOPO (X)	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000
	Formati	0.091	<0.001	0.000	1	1.000		
NPF (X5)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000
	Formati	0.091	<0.001	0.000	1	1.000		
KANTOR		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000
	0.000	Formati	0.091	<0.001	0.000	1	1.000	
KARYAWA		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	1.000	Formati	0.091	<0.001	0.000	1	1.000	

Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators; VIF = indicator variance inflation factor;

WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in l.v.); ES = indicator effect size.

* Latent variable coefficients *

R-squared coefficients

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR KARYAWA	
0.736							

Adjusted R-squared coefficients

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR KARYAWA	
0.700							

Composite reliability coefficients

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR KARYAWA	
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Cronbach's alpha coefficients

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR KARYAWA	
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Average variances extracted

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR KARYAWA	
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Full collinearity VIFs

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
3.922	5.640	2.784	18.012	7.159	9.509	2.449	17.615

Q-squared coefficients

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
0.897							

Minimum and maximum values

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
-1.250	-1.568	-3.019	-1.591	-2.031	-1.904	-2.016	-1.590
2.706	2.423	2.385	1.624	1.172	1.724	1.485	1.039

Medians (top) and modes (bottom)

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
-0.313	-0.223	-0.136	-0.258	0.478	0.251	-0.301	0.620
-1.250	-0.886	-1.154	0.878	-2.031	-1.648	-0.826	-1.590

Skewness (top) and exc. kurtosis (bottom) coefficients

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
1.074	0.950	0.032	0.142	-0.649	-0.554	0.210	-0.607
0.149	-0.077	0.070	-1.319	-1.204	-0.938	-1.394	-1.419

Tests of unimodality: Rohatgi-Székely (top) and Klaassen-Mokveld-van Es (bottom)

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
Yes	Yes	Yes	No	No	No	No	No
Yes	Yes	Yes	Yes	No	Yes	Yes	No

Tests of normality: Jarque-Bera (top) and robust Jarque-Bera (bottom)

MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR KARYAWA	
No	No	Yes	Yes	No	Yes	Yes	No
No	No	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes

 * Ccorrelations among latent variables and errors *

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR KARYAWA	
MS	1.000	-0.054	0.639	-0.587	0.183	0.034	-0.579	0.355
ROA	-0.054	1.000	-0.289	0.582	-0.762	-0.786	-0.296	-0.692
CAR	0.639	-0.289	1.000	-0.463	0.137	0.068	-0.190	0.265
FDR	-0.587	0.582	-0.463	1.000	-0.799	-0.731	0.354	-0.922
BOPO	0.183	-0.762	0.137	-0.799	1.000	0.848	-0.088	0.872
NPF	0.034	-0.786	0.068	-0.731	0.848	1.000	0.090	0.877
KANTOR	-0.579	-0.296	-0.190	0.354	-0.088	0.090	1.000	-0.199
KARYAWA		0.355	-0.692	0.265	-0.922	0.872	0.877	-0.199
	1.000							

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

P values for correlations

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR KARYAWA	
MS	1.000	0.680	<0.001	<0.001	0.161	0.799	<0.001	0.005
ROA	0.680	1.000	0.025	<0.001	<0.001	<0.001	0.022	<0.001
CAR	<0.001	0.025	1.000	<0.001	0.296	0.608	0.145	0.041
FDR	<0.001	<0.001	<0.001	1.000	<0.001	<0.001	0.005	<0.001
BOPO	0.161	<0.001	0.296	<0.001	1.000	<0.001	0.505	<0.001
NPF	0.799	<0.001	0.608	<0.001	<0.001	1.000	0.493	<0.001

KANTOR	<0.001	0.022	0.145	0.005	0.505	0.493	1.000	0.127
KARYAWA		0.005	<0.001	0.041	<0.001	<0.001	<0.001	0.127
		1.000						

Correlations among l.v. error terms with VIFs

There is nothing to show here, likely due to at least one of the following reasons:

- There is only one endogenous latent variable in the model.
- No links among latent variables have been defined.

* Block variance inflation factors *

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
MS		1.917	2.593	4.342	2.273	2.106	2.082	2.434
ROA								
CAR								
FDR								
BOPO								
NPF								
KANTOR								
KARYAWA								

Note: These VIFs are for the latent variables on each column (predictors), with reference to the latent variables on each row (criteria).

* Indirect and total effects *

Total effects

KARYAWA

Notes: absolute path-correlation ratios; ratio > 1 indicates statistical suppression; 1 < ratio <= 1.3: weak suppression; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Path-correlation differences

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
MS		0.268	0.541	0.350	0.493	0.606	0.373	0.802
ROA								
CAR								
FDR								
BOPO								
NPF								
KANTOR								
KARYAWA								

Note: absolute path-correlation differences.

P values for path-correlation differences

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
MS		0.013	<0.001	0.002	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001
ROA								
CAR								
FDR								
BOPO								
NPF								
KANTOR								
KARYAWA								

Note: P values for absolute path-correlation differences.

Warp2 bivariate causal direction ratios

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
MS		0.828	0.928	0.730	0.927	0.790	1.047	0.810
ROA								
CAR								
FDR								
BOPO								
NPF								
KANTOR								
KARYAWA								

Notes: Warp2 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp2 bivariate causal direction differences

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	KARYAWA
MS		0.055	0.049	0.247	0.027	0.093	0.027	0.108
ROA								
CAR								
FDR								
BOPO								
NPF								
KANTOR								
KARYAWA								

Note: absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

P values for Warp2 bivariate causal direction differences

FDR
BOPO
NPF
KANTOR
KARYAWA

Note: absolute Warp3 bivariate causal direction differences.

P values for Warp3 bivariate causal direction differences

	MS	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	KANTOR	
	KARYAWA							
MS		0.402	0.347	0.129	0.358	0.470	0.377	0.212
ROA								
CAR								
FDR								
BOPO								
NPF								
KANTOR								
KARYAWA								

Note: P values for absolute Warp3 bivariate causal direction differences.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatkhur Rokhman S.E.Sy
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pekalongan, 22 Mei 1986
3. Alamat Rumah : Jl. Pelita V Gg.15 Kertoharjo
(Depan Masjid Al-Mujahidin)
Pekalongan Selatan Kota Pekalongan
Jawa Tengah Indonesia
4. Hp : 081542337885
5. E-mail : fatkhur_rokhman@ymail.com
fatkhurrokhmanfb@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto II Proto Timur Kedungwuni Pekalongan tahun 1992-1998
 - b. Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Proto tahun 1998-2001
 - c. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Pekalongan tahun 2001-2004
 - d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan 2009-2013
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. PP. Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan tahun 2004-2009
 - b. *Sharia Busines School* tahun 2013-2016
 - c. PP. At-Taufiqy Rowokembu Kaum Wonopringgo Pekalongan

C. Data Keluarga :

Ayah KH. Ahmad Khumaidi
Ibu Hj. Arindah
Istri Nadya Kamilia, M.Pd.I
Putri Fathima Aghitsna Rokhman
Putra Muhammad Al-Fatih Mulki Rokhman

C. Riwayat Pekerjaan :

Presiden NAFI' Production

Semarang, April 2018

Fatkhur Rokhman S.E.Sy
NIM. 1600108011